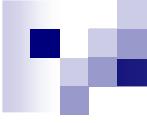


Open Course

Analisis Harmonisa

Oleh: Sudaryatno Sudirham

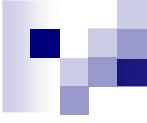


Pengantar

Penyediaan energi listrik pada umumnya dilakukan dengan menggunakan sumber tegangan berbentuk gelombang sinus. Arus yang mengalir diharapkan juga berbentuk gelombang sinus pula.

Namun perkembangan teknologi yang terjadi di sisi beban membuat arus beban tidak lagi berbentuk gelombang sinus.

Bentuk-bentuk gelombang arus ataupun tegangan yang tidak berbentuk sinus, namun tetap periodik, tersusun dari gelombang-gelombang sinus dengan berbagai frekuensi; bentuk gelombang ini tersusun dari harmonisa-harmonisa



Cakupan Bahasan

- Sinyal Nonsinus
- Pembebanan Non Linier
- Tinjauan Di Kawasan Fasor
- Dampak Harmonisa Pada Piranti
- Harmonisa Pada Sistem Tiga Fasa

BAB 1

Sinyal Nonsinus

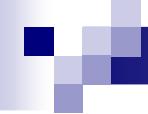
Tinjauan di Kawasan Waktu

Sinyal Nonsinus

Kita akan menggunakan istilah *sinyal nonsinus* untuk menyebut secara umum sinyal periodik yang tidak berbentuk sinus. Kita sudah mengenal bentuk gelombang seperti ini misalnya bentuk gelombang gigi gergaji dan sebagainya, namun dalam istilah ini kita masukkan pula pengertian **sinus terdistorsi** yang terjadi di sistem tenaga

Apabila persamaan sinyal nonsinus diketahui, tidaklah terlalu sulit mencari spektrum amplitudo dan spektrum sudut fasa

Apabila persamaan sinyal nonsinus sulit ditentukan, maka kita menentukan spektrum amplitudo sinyal dengan pendekatan numerik



Pendekatan Numerik

Sinyal Nonsinus, Pendekatan Numerik

Jika $f(t)$ adalah fungsi periodik yang memenuhi persyaratan Dirichlet, maka $f(t)$ dapat dinyatakan sebagai deret Fourier:

$$f(t) = a_0 + \sum [a_n \cos(2\pi n f_0 t) + b_n \sin(2\pi n f_0 t)]$$

$$f(t) = a_0 + \sum_{n=1}^{\infty} \left[\sqrt{a_n^2 + b_n^2} \cos(n\omega_0 t - \varphi_n) \right]$$

↑ $\tan \varphi_n = \frac{b_n}{a_n}$

dengan Koefisien Fourier

$$a_0 = \frac{1}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) dt$$

$$a_n = \frac{2}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) \cos(n\omega_0 t) dt ; \quad n > 0$$

$$b_n = \frac{2}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) \sin(n\omega_0 t) dt ; \quad n > 0$$

Sinyal Nonsinus, Pendekatan Numerik

Pendekatan Numerik Spektrum Sinyal Nonsinus

Koefisien Fourier

$$a_0 = \frac{1}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) dt$$

luas bidang yang dibatasi oleh kurva $y(t)$ dengan sumbu- t dalam rentang satu perioda

$$a_n = \frac{2}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) \cos(n\omega_0 t) dt ; n > 0$$

luas bidang yang dibatasi oleh kurva $y(t) \cos(n\omega_0 t)$ dengan sumbu- t dalam rentang satu perioda

$$b_n = \frac{2}{T_0} \int_{-T_0/2}^{T_0/2} y(t) \sin(n\omega_0 t) dt ; n > 0$$

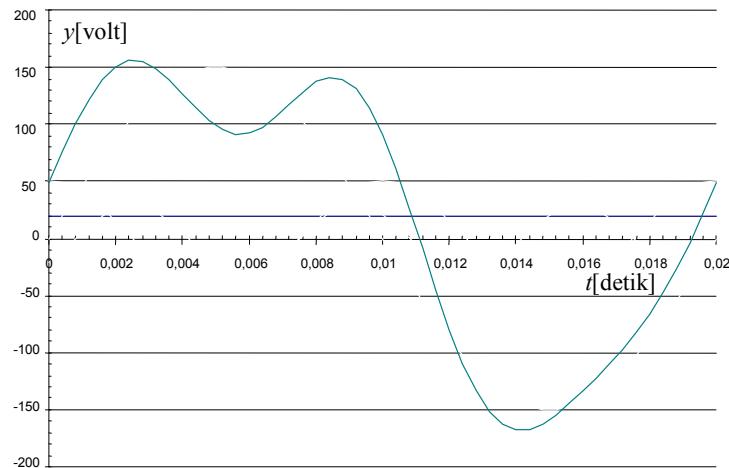
luas bidang yang dibatasi oleh kurva $y(t) \sin(n\omega_0 t)$ dengan sumbu- t dalam rentang satu perioda

Dengan penafsiran bentuk integral sebagai luas bidang, setiap bentuk sinyal periodik dapat dicari koefisien Fourier-nya, yang berarti pula dapat ditentukan spektrumnya

Dalam praktik, sinyal nonsinus diukur dengan menggunakan alat ukur elektronik yang dapat menunjukkan langsung spektrum amplitudo dari sinyal nonsinus yang diukur

Sinyal Nonsinus, Pendekatan Numerik

CONTOH-1.1.



$$a_0 = 19,90$$

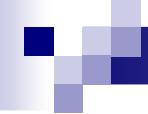
$$a_1 = 0,36; b_1 = 150,05 \Rightarrow A_1 = \sqrt{0,36^2 + 150,05^2} = 150,05$$

$$\varphi_1 = \tan^{-1}(150,05 / 0,36) = 1,57$$

$$a_3 = -21,18; b_3 = 21,13 \Rightarrow A_3 = \sqrt{(-21,18)^2 + 21,13^2} = 29,92$$

$$\varphi_3 = \tan^{-1}(21,13 / -21,18) = -0,78$$

Analisis Harmonisa Sinyal Nonsinus pada Contoh						
$T_0 = 0,02 \text{ s}$ $\Delta t_k = 0,0004 \text{ s}$		Komp. searah	Fundamental $f_0 = 1/T_0 = 50 \text{ Hz}$		Harmonisa ke-3	
t	A_k	L_{ka0}	L_{ka1}	L_{kb1}	L_{ka3}	L_{kb3}
0	50					
0,0004	75	0,025	0,025	0,002	0,024	0,006
0,0008	100	0,035	0,034	0,007	0,029	0,019
0,0012	120	0,044	0,042	0,014	0,025	0,035
:	:	:	:	:	:	:
0,0192	-5	-0,006	-0,006	0,002	-0,003	0,005
0,0196	20	0,003	0,003	0,000	0,003	-0,001
0,02	50	0,014	0,014	-0,001	0,014	-0,001
Jumlah L_k		0,398	0,004	1,501	-0,212	0,211
a_0		19,90				
a_1, b_1			0,36	150,05		
a_3, b_3					-21,18	21,13
Ampli-1, φ_1			150,05	1,57		
Ampli-3, φ_3					29,92	-0,78



Elemen Linier dan Sinyal Non-sinus

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier Dan Sinyal Nonsinus

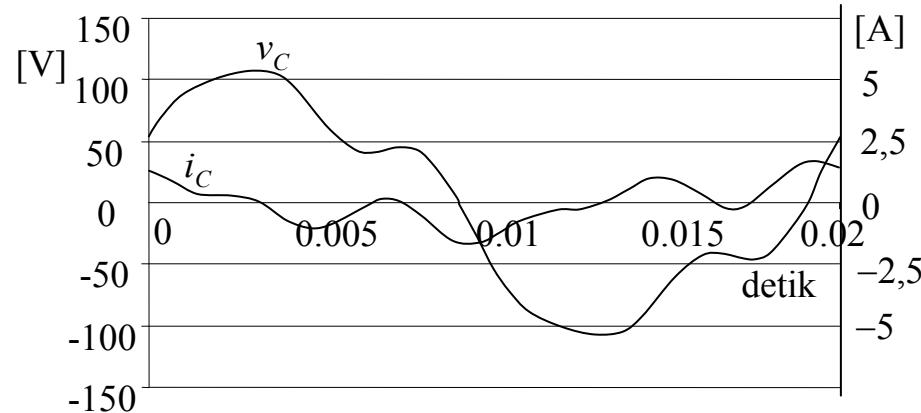
Relasi tegangan-arus elemen-elemen linier berlaku pula untuk sinyal nonsinus.

CONTOH-1.2.

Satu kapasitor $C = 30 \mu\text{F}$ mendapatkan tegangan nonsinus pada frekuensi $f = 50 \text{ Hz}$

$$v_C = 100 \sin(\omega t + 0,5) + 20 \sin(3\omega t - 0,2) + 10 \sin(5\omega t + 1,5)$$

$$\begin{aligned} i_C = C \frac{dv}{dt} &\rightarrow i_C = C \frac{d\{100 \sin(\omega t + 0,5) + 20 \sin(3\omega t - 0,2) + 10 \sin(5\omega t + 1,5)\}}{dt} \\ &= 100\omega C \cos(\omega t + 0,5) + 60\omega C \cos(3\omega t - 0,2) \\ &\quad + 50\omega C \cos(5\omega t + 1,5) \text{ A} \end{aligned}$$



Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Nilai Rata-Rata
$$Y_{rr} = \frac{1}{T_0} \int_0^T y(t) dt$$

Nilai Efektif
$$Y_{rms} = \sqrt{\frac{1}{T_0} \int_0^T y^2(t) dt}$$

Untuk sinyal sinyal nonsinus
$$y(t) = Y_0 + \sum_{n=1}^{\infty} Y_{mn} \sin(n\omega_0 t + \theta_n)$$

$$Y_{rms} = \sqrt{\frac{1}{T_0} \int_0^T \left(Y_0 + \sum_{n=1}^{\infty} Y_{mn} \sin(n\omega_0 t + \theta_n) \right)^2 dt}$$

$$Y^2_{rms} = \frac{1}{T_0} \int_0^T \left(Y_0 + \sum_{n=1}^{\infty} Y_{mn} \sin(n\omega_0 t + \theta_n) \right)^2 dt$$

$$Y^2_{rms} = \frac{1}{T} \int_0^T Y_0^2 dt + \underbrace{\dots}_{\text{bernilai nol}} + \sum_{n=1}^{\infty} \frac{1}{T} \int_0^T Y_{nm}^2 \sin^2(n\omega_0 t + \theta_n) dt$$

$$Y^2_{rms} = Y_0^2 + \sum_{n=1}^{\infty} Y_{nrms}^2$$

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

$$Y^2_{rms} = Y_0^2 + \sum_{n=1}^{\infty} Y_{nrms}^2$$

$$Y^2_{rms} = Y_{1rms}^2 + Y_0^2 + \sum_{n=2}^{\infty} Y_{nrms}^2$$

}

$$Y_{hrms}^2$$

$$Y^2_{rms} = Y_{1rms}^2 + Y_{hrms}^2$$

Kwadrat nilai rms
sinyal nonsinus

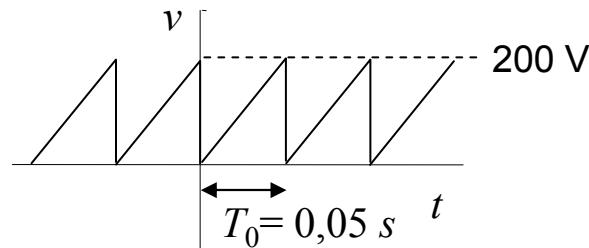
Kwadrat nilai rms
komponen fundamental

Kwadrat nilai rms
harmonisa total

Di sini sinyal nonsinus dipandang sebagai terdiri dari 2 komponen yaitu:
komponen fundamental
dan
komponen harmonisa total

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.3.



Uraian suatu sinyal gigi gergaji sampai harmonisa ke-7 adalah:

$$v(t) = 10 - 6,366 \sin \omega_0 t - 3,183 \sin 2\omega_0 t - 2,122 \sin 3\omega_0 t - 1,592 \sin 4\omega_0 t \\ - 1,273 \sin 5\omega_0 t - 1,061 \sin 6\omega_0 t - 0,909 \sin 7\omega_0 t \text{ V}$$

fundamental

harmonisa total

Maka: $V_{1rms} = \frac{6,366}{\sqrt{2}} \approx 4,5 \text{ V}$

Nilai efektif komponen fundamental

$$V_{hrms} = \sqrt{10^2 + \frac{3,183^2}{2} + \frac{2,122^2}{2} + \frac{1,592^2}{2} + \frac{1,273^2}{2} + \frac{1,061^2}{2} + \frac{0,909^2}{2}} \approx 10,7 \text{ V}$$

Nilai efektif komponen harmonisa total

$$V_{rms} = \sqrt{V_{1rms}^2 + V_{hrms}^2} = \sqrt{4,5^2 + 10,7^2} \approx 11,6 \text{ V}$$

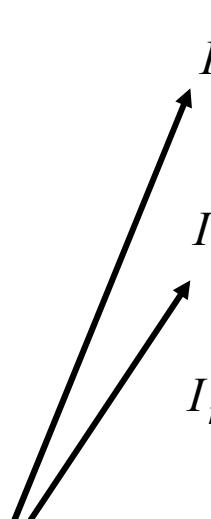
Nilai efektif sinyal nonsinus

Nilai efektif harmonisa jauh lebih tinggi dari nilai efektif fundamental

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.4. Uraian dari penyebaran setengah gelombang arus sinus $i = \sin \omega_0 t$ A sampai dengan harmonis ke-10 adalah

$$i(t) = 0,318 + 0,5 \cos(\omega_0 t - 1,57) + 0,212 \cos(2\omega_0 t) + 0,042 \cos(4\omega_0 t) \\ + 0,018 \cos(6\omega_0 t) + 0,010 \cos(8\omega_0 t) + 0,007 \cos(10\omega_0 t) \text{ A}$$


$$I_{1rms} = \frac{0,5}{\sqrt{2}} = 0,354 \text{ A}$$
$$I_{hrms} = \sqrt{0,318^2 + \frac{0,212^2}{2} + \frac{0,042^2}{2} + \frac{0,018^2}{2} + \frac{0,01^2}{2} + \frac{0,007^2}{2}} = 0,354 \text{ A}$$
$$I_{rms} = \sqrt{I_{1rms}^2 + I_{hrms}^2} = \sqrt{0,354^2 + 0,354^2} \approx 0,5 \text{ A}$$

Pada penyebaran setengah gelombang nilai efektif komponen fundamental sama dengan nilai efektif komponen harmonisanya

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.5.

Tegangan pada sebuah kapasitor $20 \mu\text{F}$ terdiri dari dua komponen, yaitu komponen fundamental dan harmonika ke-15

$$v_1 = 200 \sin \omega t \quad v_{15} = 20 \sin 15\omega t \quad \text{pada frekuensi } 50 \text{ Hz.}$$

$$i_1 = 20 \times 10^{-6} dv_1 / dt = 20 \times 10^{-6} \times 200 \times 100\pi \cos 100\pi t = 1,257 \cos 100\pi t$$

$$\longrightarrow I_{1rms} = \frac{1,257}{\sqrt{2}} = 0,89 \text{ A}$$

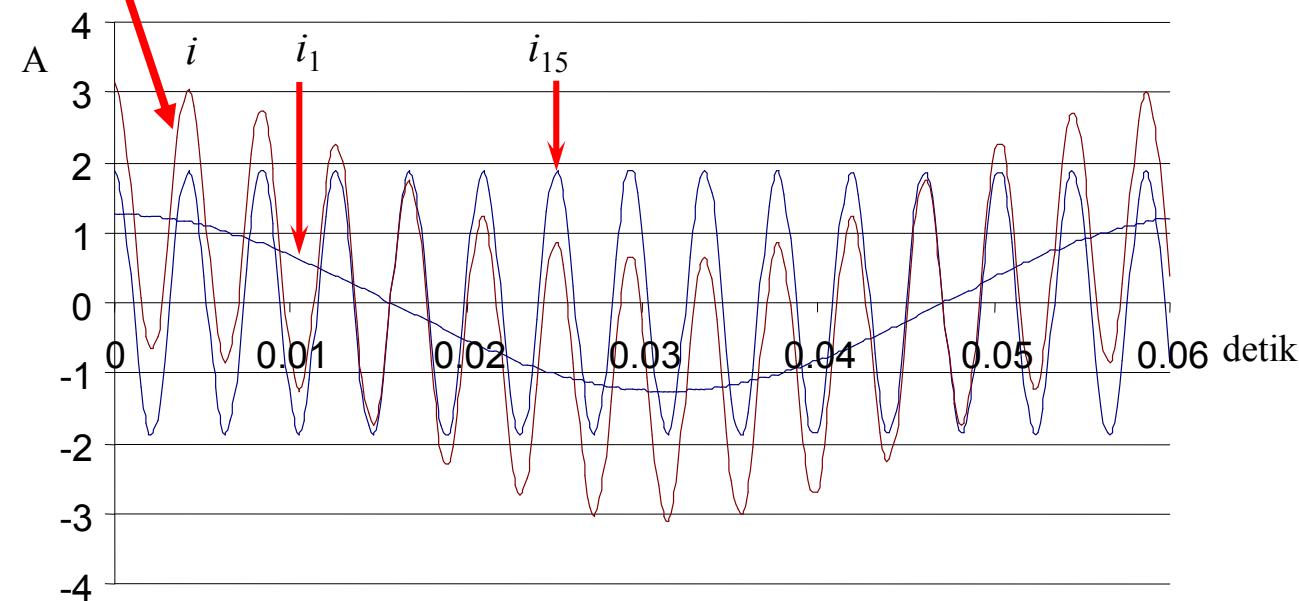
$$i_{15} = 20 \times 10^{-6} dv_{15} / dt = 20 \times 10^{-6} \times 20 \times 1500\pi \sin 1500\pi t = 1,885 \cos 1500\pi t$$

$$\longrightarrow I_{15rms} = \frac{1,885}{\sqrt{2}} = 1,33 \text{ A}$$

$$\longrightarrow I_{rms} = \sqrt{I_{1rms}^2 + I_{15rms}^2} = \sqrt{0,89^2 + 1,33^2} = 1,60 \text{ A}$$

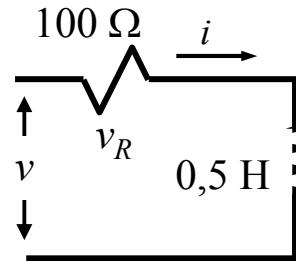
Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Arus kapasitor i berupa arus berfrekuensi harmonis ke-15 yang berosilasi pada frekuensi fundamental



Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.6.

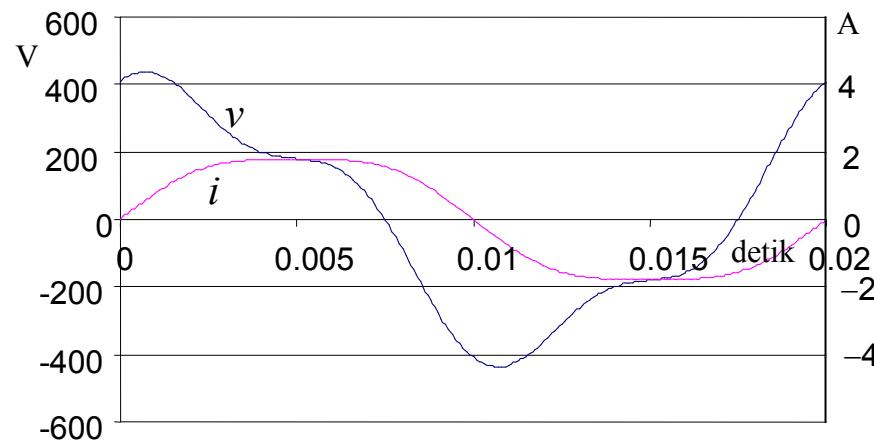


$$v_L = 2 \sin \omega t + 0,2 \sin 3\omega t \text{ A}$$

$$I_{rms} = \sqrt{I_{1rms}^2 + I_{3rms}^2} = \sqrt{\frac{2^2}{2} + \frac{0,2^2}{2}} = 1,42 \text{ A}$$

$$v = v_R + v_L = iR + L \frac{di}{dt} = 200 \sin \omega t + 20 \sin 3\omega t + \omega \cos \omega t + 0,3\omega \cos 3\omega t \text{ V}$$

$$V_{rms} = \sqrt{\frac{200^2}{2} + \frac{20^2}{2} + \frac{\omega^2}{2} + \frac{(0,3\omega)^2}{2}} = 272 \text{ V}$$



Pada sinyal nonsinus, bentuk kurva tegangan kapasitor berbeda dengan bentuk kurva arusnya.

Pada sinyal sinus hanya berbeda sudut fasanya.

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Daya Pada Sinyal Nonsinus

Pengertian daya nyata dan daya reaktif pada sinyal sinus berlaku pula pada sinyal nonsinus

Daya nyata memberikan transfer energi netto, sedangkan daya reaktif tidak memberikan transfer energi netto

Jika resistor R_b menerima arus berbentuk gelombang nonsinus

$$i_{Rb} = i_1 + i_h$$

arus efektifnya adalah $I_{Rbrms}^2 = I_{1rms}^2 + I_{hrms}^2$

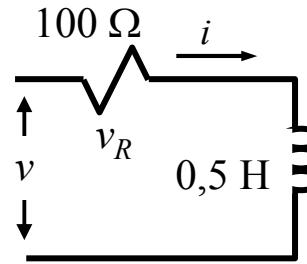
Daya nyata yang diterima oleh R_b adalah

$$P_{Rb} = I_{Rbrms}^2 \times R_b = I_{1rms}^2 R_b + I_{hrms}^2 R_b$$

Relasi ini tetap berlaku sekiranya resistor ini terhubung seri dengan induktansi, karena dalam bungan seri tersebut daya nyata diserap oleh resistor, sementara induktor menyerap daya reaktif.

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.7.



$$v_R \quad i = 2 \sin \omega t + 0,2 \sin 3\omega t \text{ A}$$

$$I_{rms} = 1,42 \text{ A} \quad (\text{contoh-1.6.})$$

(kurva daya masuk ke rangkaian,
kadang positif kadang negatif)

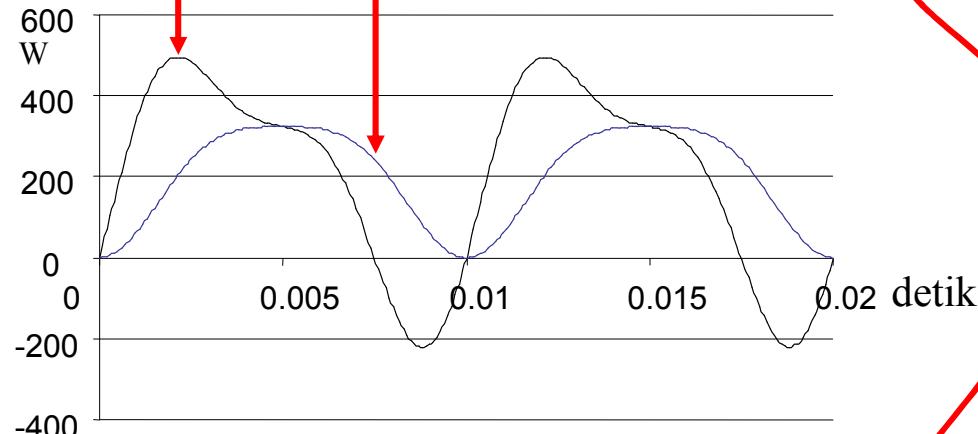
$$p = vi$$

daya positif = masuk
ke rangkaian

daya negatif = diberikan
oleh rangkaian
(daya reaktif)

$$p_R = i^2 R = v_R i_R$$

(kurva daya yang
diserap R , selalu positif)

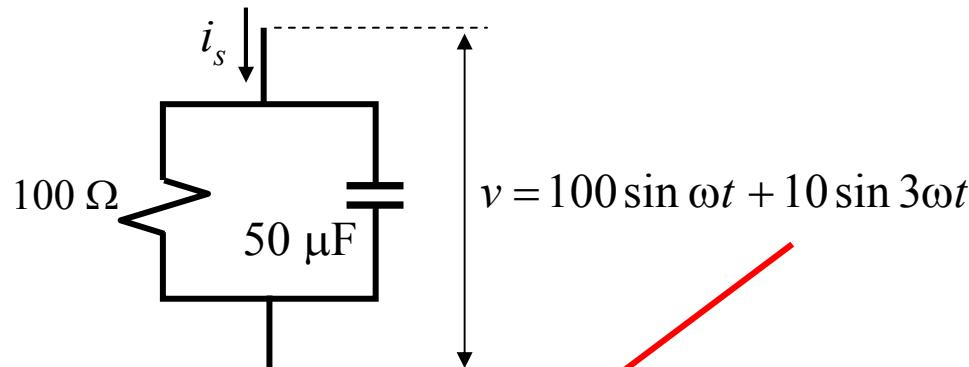


$$P_{rata2} = 202 \text{ W}$$

$$P_R = I_{rms}^2 R = (1,42)^2 \times 100 = 202 \text{ W}$$

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Contoh-1.8.



$$i_R = \frac{v}{R} = \sin \omega t + 0,1 \sin 3\omega t$$

$$i_C = C \frac{dv}{dt} = 50 \times 10^{-6} (100\omega \cos \omega t + 30\omega \cos 3\omega t)$$

$$i_s = \sin \omega t + 0,1 \sin 3\omega t + 0,005 \cos \omega t + 0,0015\omega \cos 3\omega t$$

$$I_{Rrms} = \sqrt{\frac{1^2}{2} + \frac{0,1^2}{2}} = 0,71 \text{ A} \implies P_R = 0,71^2 \times 100 = 50 \text{ W}$$

Sinyal Nonsinus, Elemen Linier dengan Sinyal Nonsinus

Resonansi

Karena sinyal nonsinus mengandung harmonis dengan berbagai macam frekuensi, maka ada kemungkinan salah satu frekuensi harmonis bertepatan dengan frekuensi resonansi dari rangkaian

Frekuensi resonansi

$$\omega_r = \sqrt{\frac{1}{LC}}$$

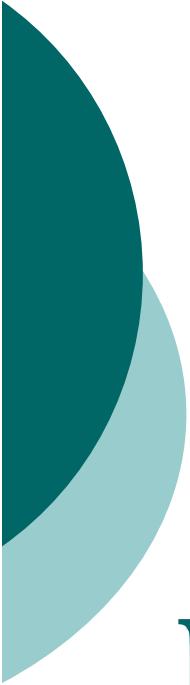
CONTOH-1.9. Generator 50 Hz dengan induktansi internal 0,025 H mencatut daya melalui kabel yang memiliki kapasitansi total sebesar 5 μF

Frekuensi resonansi

$$\omega_r = \sqrt{\frac{1}{LC}} = \sqrt{\frac{1}{0,025 \times 5 \times 10^{-6}}} = 2828,4$$

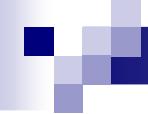
$$f_r = \frac{2828,4}{2\pi} = 450 \text{ Hz}$$

Inilah frekuensi harmonis ke-9



BAB 2

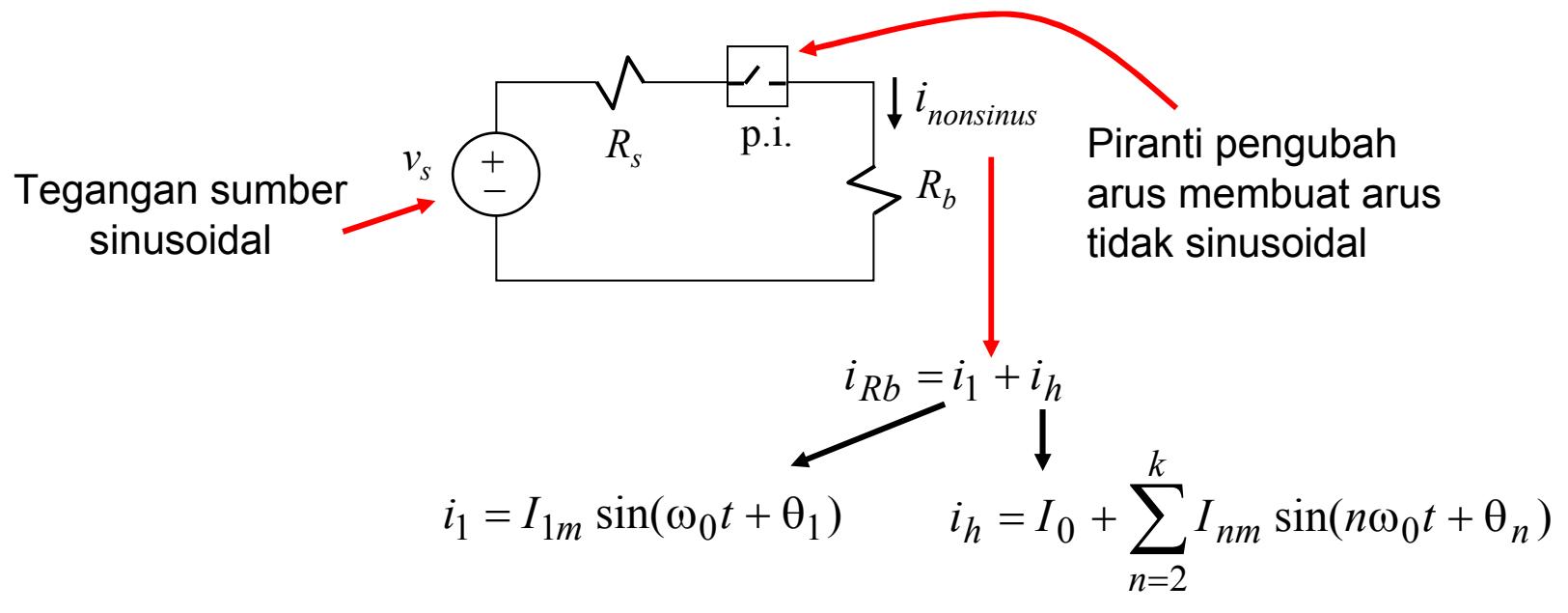
Pembebaan Non Linier



Tinjauan Sisi Beban Dan Sisi Sumber

Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

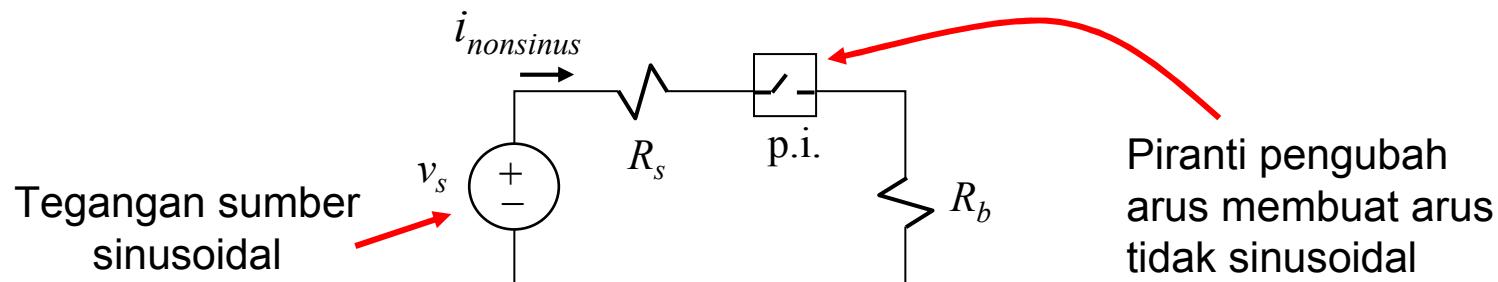
Tinjauan Di Sisi Beban



$$P_{Rb} = I_{1rms}^2 R_b + I_{hrms}^2 R_b$$

Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

Tinjauan Di Sisi Sumber



$$p_s = v_s(t)i_s(t)$$

$$= \underbrace{(V_s \sin \omega_0 t)(I_1 \sin(\omega_0 t + \theta_1))}_{\downarrow} + V_s \sin \omega_0 t \underbrace{\left(I_0 + \sum_{n=2}^k I_n \sin(n\omega_0 t + \theta_n) \right)}_{\downarrow}$$

$$p_{s1} = \underbrace{\frac{V_s I_1}{2} \cos \theta_1 - \frac{V_s I_1}{2} \cos(2\omega_0 t + \theta_1)}_{\downarrow}$$

memberikan transfer energi netto

$$p_{sh} = V_s I_0 \sin \omega_0 t + V_s \sum_{n=2}^{\infty} [I_n \sin(n\omega_0 t + \theta_n) \sin \omega_0 t]$$

nilai rata-rata nol

nilai rata-rata nol

tidak memberikan transfer energi netto

$$p_s = p_{s1} + p_{sh}$$

Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

$$P_s = P_{s1} + P_{sh}$$

memberikan transfer energi netto

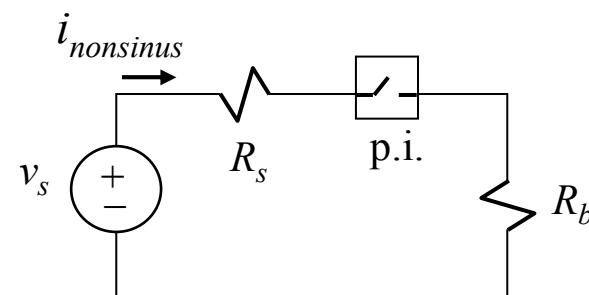
tidak memberikan transfer energi netto

$$P_{s1} = \frac{V_s I_1}{2} \cos \theta_1 = V_{srms} I_{1rms} \cos \theta_1$$

beda susut fasa antara v_s dan i_1

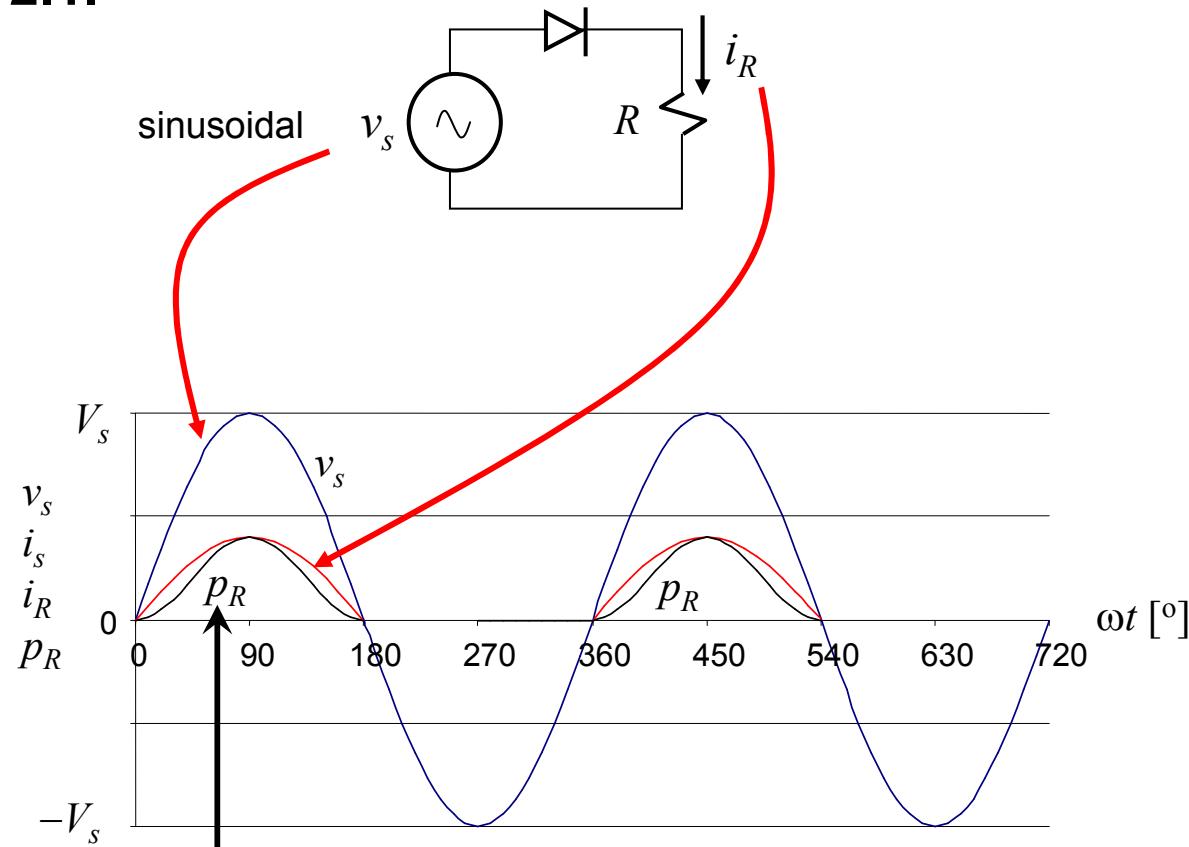
↓
Daya reaktif

P_{s1} haruslah diserap oleh R_b dan R_s



Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

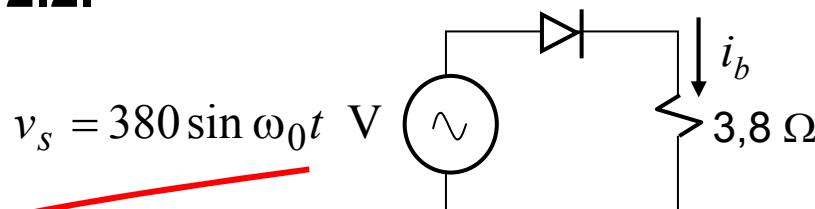
Contoh-2.1.



Resistor menyerap daya hanya dalam selang dimana ada tegangan dan ada arus

Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

Contoh-2.2.



$$I_{maks} = \frac{380}{3,8} = 100 \text{ A} \quad \Rightarrow \quad i(t) = \left(31,8 + 50 \cos(\omega_0 t - 1,57) + 21,2 \cos(2\omega_0 t) + 4,2 \cos(4\omega_0 t) + 1,8 \cos(6\omega_0 t) \right) \text{ A}$$

$$i_{1s} = i_{1Rb} = 50 \cos(\omega_0 t - 1,57) = 50 \sin \omega_0 t$$

$$I_{1srms} = 50 / \sqrt{2} \text{ A}$$

$$P_{s1} = V_{s \text{ rms}} I_{1s \text{ rms}} = \frac{380}{\sqrt{2}} \times \frac{50}{\sqrt{2}} = 9,5 \text{ kW}$$

$$I_{b1rms} = \frac{50}{\sqrt{2}} \text{ A};$$

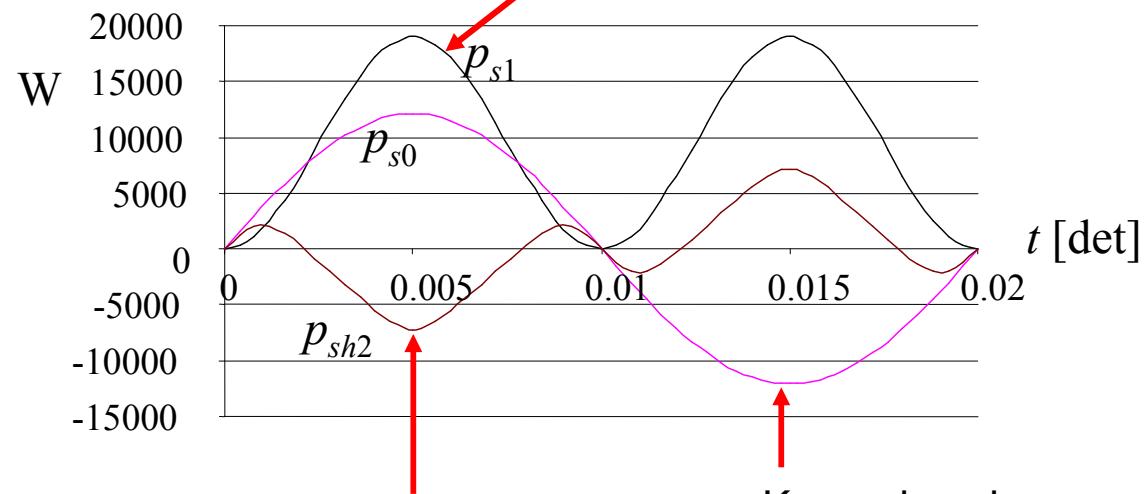
$$I_{bhrms} = \sqrt{31,8^2 + \frac{21,2^2}{2} + \frac{4,2^2}{2} + \frac{1,8^2}{2}} = 35,31 \text{ A};$$

$$P = I_{rms}^2 R_b = (I_{b1rms}^2 + I_{bhrms}^2) \times 3,8 \\ = 9488 \text{ W} \approx 9,5 \text{ kW}$$

Pembebanan Non-Linier, Tinjauan di Sisi Beban dan Sisi Sumber

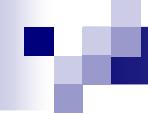


Kurva daya komponen fundamental selalu positif



Kurva daya komponen harmonisa
mulai harmonisa ke-2, simetris
terhadap sumbu t , nilai rata-rata nol

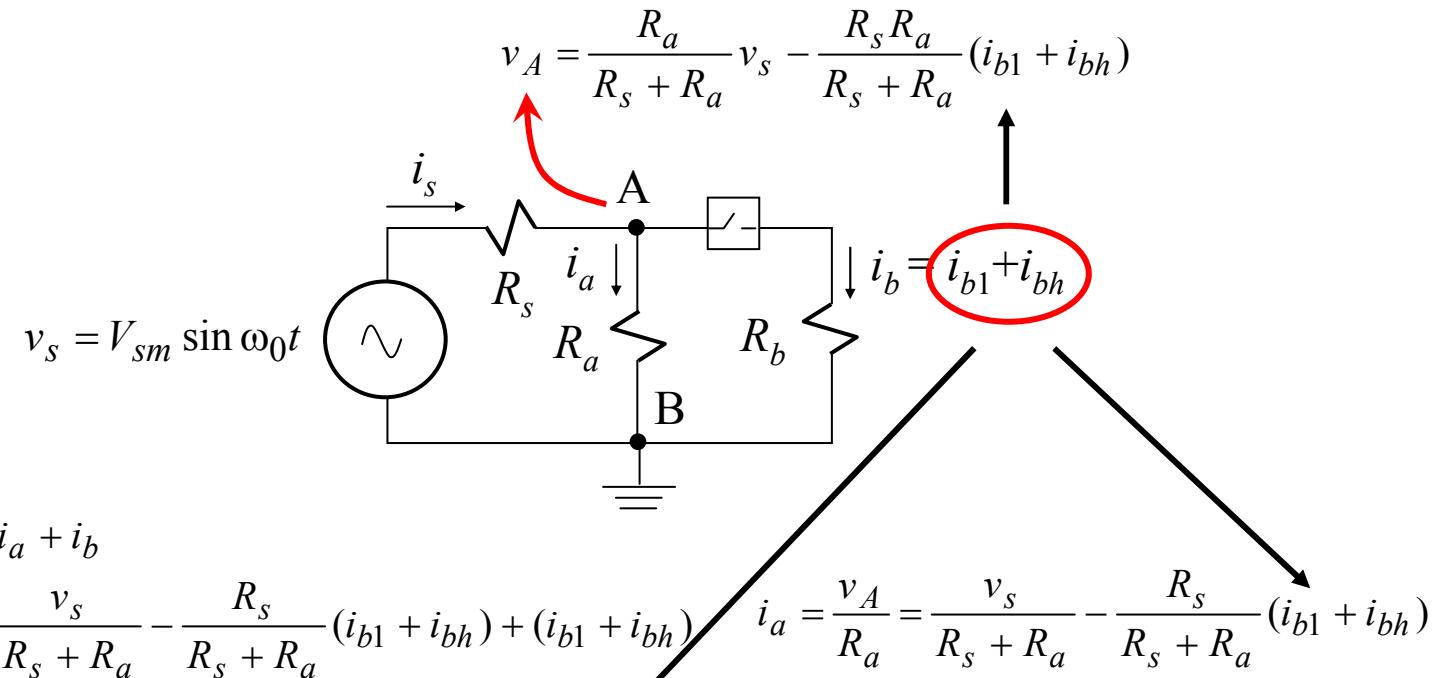
Kurva daya komponen searah,
sinusoidal, nilai rata-rata nol



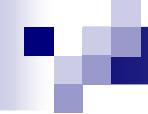
Perambatan Harmonisa

Pembebanan Non-Linier, Perambatan Harmonisa

Perambatan Harmonisa



Semua piranti yang terhubung ke titik A, yaitu titik bersama, terpengaruh oleh adanya beban non-linier



Ukuran Distorsi Harmonisa

Pembebanan Non-Linier, Ukuran Distorsi Harmonis

Ukuran Distorsi Harmonis

Crest Factor $crest \ factor = \frac{\text{nilai puncak}}{\text{nilai efektif}}$

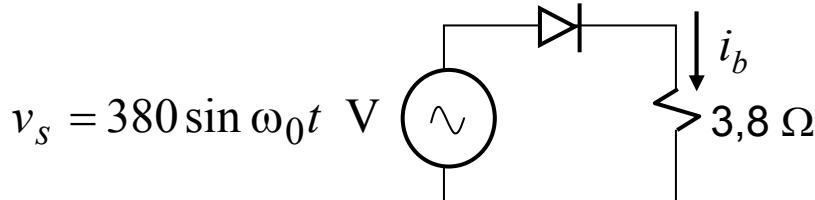
Total Harmonic Distortion (THD)

Untuk tegangan $THD_V = \frac{V_{hrms}}{V_{1rms}}$

Untuk arus $THD_I = \frac{I_{hrms}}{I_{1rms}}$

Pembebanan Non-Linier, Ukuran Distorsi Harmonis

CONTOH-2.3.



$$I_{maks} = \frac{380}{3,8} = 100 \text{ A} \quad \Rightarrow \quad i(t) = \left(31,8 + 50 \cos(\omega_0 t - 1,57) + 21,2 \cos(2\omega_0 t) + 4,2 \cos(4\omega_0 t) + 1,8 \cos(6\omega_0 t) \right) \text{ A}$$

$$I_{b1rms} = \frac{50}{\sqrt{2}} \text{ A};$$

$$I_{bhrms} = \sqrt{31,8^2 + \frac{21,2^2}{2} + \frac{4,2^2}{2} + \frac{1,8^2}{2}} = 35,31 \text{ A}$$

$$I_{rms} = \sqrt{50^2 / 2 + 35,31^2} = 49,7 \text{ A}$$

$$\text{Crest factor} \quad c.f. = \frac{100}{49,2} = 2$$

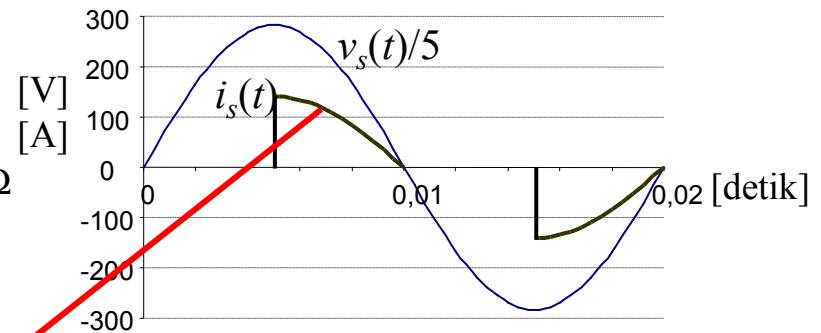
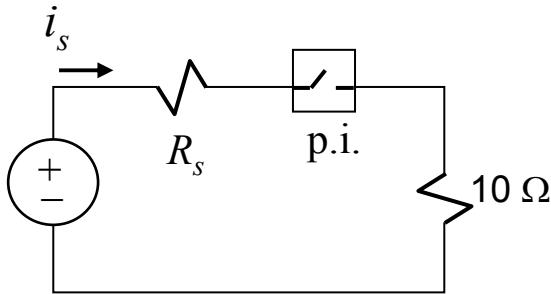
$$THD_I = \frac{I_{bhrms}}{I_{1rms}} = \frac{35,31}{50 / \sqrt{2}} \approx 1 \quad \text{atau} \quad 100\%$$

Crest factor dan **THD** tergantung bentuk dan tidak tergantung dari nilai arus

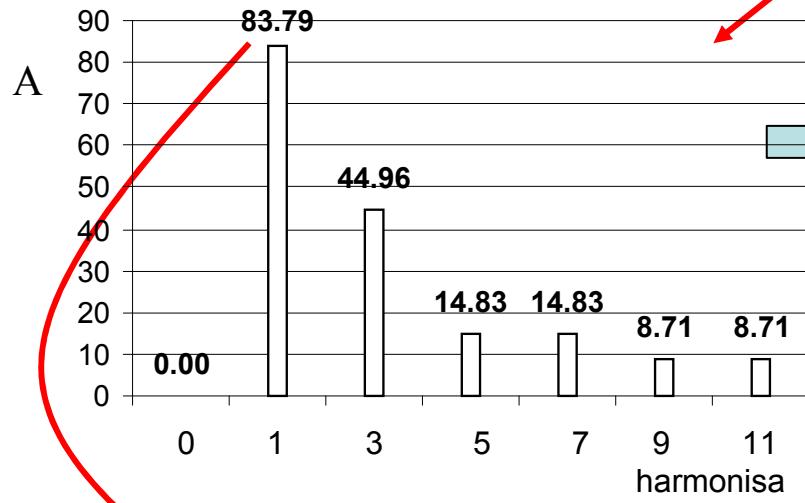
Pembebanan Non-Linier, Ukuran Distorsi Harmonika

CONTOH-2.4.

$$v = 1000\sqrt{2} \sin \omega_0 t \text{ V}$$



Pendekatan numerik spektrum amplitudo sampai harmonisa ke-11:



$$I_{1rms} = \frac{83,79}{\sqrt{2}} = 59,25 \text{ A}$$

$$\rightarrow THD_I = \frac{36,14}{59,25} \approx 0,6 \text{ atau } 60\%$$

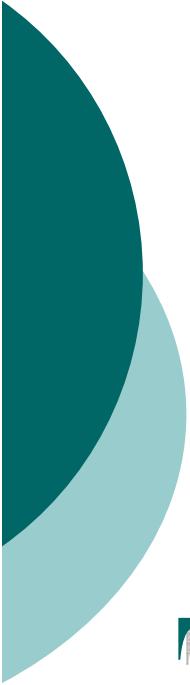
$$I_{brms} = \sqrt{0 + \frac{83,79^2}{2} + \frac{44,96^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{8,71^2}{2} + \frac{8,71^2}{2}} = 69,4 \text{ A}$$

Nilai puncak arus terjadi pada $t = 0,005$ detik;

$$i_{bm} = 141,4 \text{ A}$$

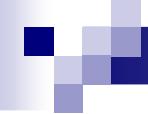
$$\rightarrow c.f. = \frac{I_{bm}}{I_{brms}} = \frac{141,4}{69,4} = 2$$

$$I_{hrms} = \sqrt{0 + \frac{44,96^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{8,71^2}{2} + \frac{8,71^2}{2}} = 36,14 \text{ A}$$



BAB 3

Tinjauan di Kawasan Fasor



Fasor dan Impedansi

Fasor dan Impedansi

Fasor digunakan untuk menyatakan sinyal sinus. Dengan fasor, dapat dihindari operasi diferensial dan integral dalam analisis rangkaian listrik yang mengandung elemen-elemen dinamis. Fasor diturunkan dengan anggapan bahwa seluruh bagian rangkaian memiliki frekuensi sama

Sinyal non-sinus terbangun dari sinyal-sinyal sinus dengan berbagai frekuensi. Oleh karena itu satu sinyal non-sinus tidak dapat diwakili oleh hanya satu fasor

Setiap komponen harmonis memiliki fasor sendiri, berbeda amplitudo dan sudut fasa dari komponen harmonis lainnya karena mereka berbeda frekuensi

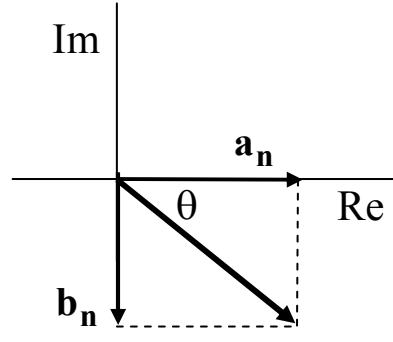
$$i_n(t) = a_n \cos n\omega t + b_n \sin n\omega t$$

$$\text{Fasor: } \mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle -\theta_n \quad \theta = \tan^{-1} \frac{|b_n|}{|a_n|}$$

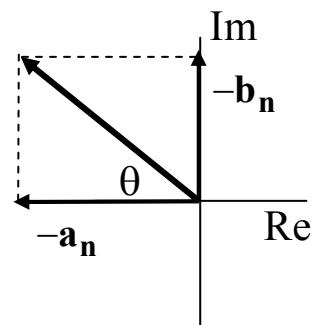
Fasor dan Impedansi

Koefisien FOURIER dan diagram fasor

$$i_n(t) = a_n \cos n\omega t + b_n \sin n\omega t$$



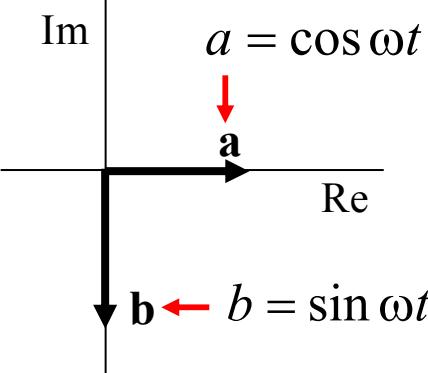
$$\mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle -\theta$$



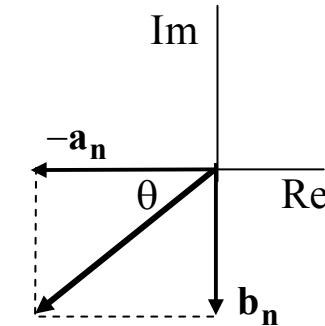
$$\mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle (180^\circ + \theta)$$

$$\mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle -\theta_n$$

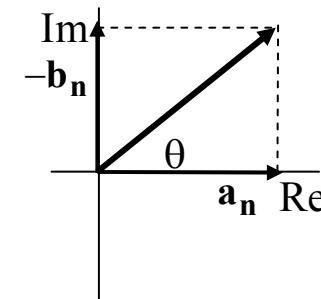
$$\theta = \tan^{-1} \frac{|b_n|}{|a_n|}$$



**Fasor sinyal
sinus dan cosinus
beramplitudo 1**



$$\mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle (180^\circ - \theta)$$



$$\mathbf{I}_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle \theta$$

Fasor dan Impedansi

CONTOH-3.1.

$$i(t) = I_m \times \begin{pmatrix} 0,318 + 0,5 \cos(\omega_0 t - 1,57) + 0,212 \cos(2\omega_0 t) \\ + 0,042 \cos(4\omega_0 t) + 0,018 \cos(6\omega_0 t) \\ + 0,010 \cos(8\omega_0 t) + 0,007 \cos(10\omega_0 t) \end{pmatrix} \text{A}$$

$$\mathbf{I}_0 = 0,318I_m;$$

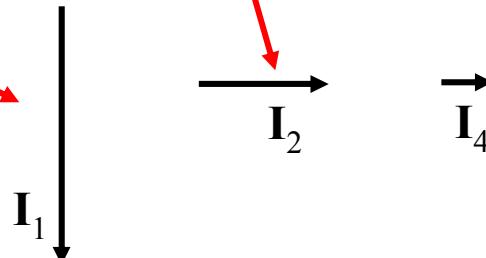
$$\mathbf{I}_1 = \frac{0,5I_m}{\sqrt{2}} \angle -90^\circ;$$

$$\mathbf{I}_2 = \frac{0,212I_m}{\sqrt{2}} \angle 0^\circ;$$

$$\mathbf{I}_4 = \frac{0,042I_m}{\sqrt{2}} \angle 0^\circ; \quad \mathbf{I}_6 = \frac{0,018I_m}{\sqrt{2}} \angle 0^\circ; \quad \mathbf{I}_8 = \frac{0,010I_m}{\sqrt{2}} \angle 0^\circ;$$

$$\mathbf{I}_{10} = \frac{0,007I_m}{\sqrt{2}} \angle 0^\circ;$$

gambar
fasor



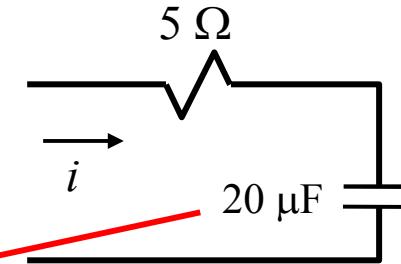
Fasor dan Impedansi

Impedansi

Karena setiap komponen harmonisa memiliki frekuensi berbeda maka pada satu cabang rangkaian yang mengandung elemen dinamis akan terjadi impedansi yang berbeda untuk setiap komponen

CONTOH-3.2.

$$i = 200 \sin \omega_0 t + 70 \sin 3\omega_0 t + 30 \sin 5\omega_0 t$$
$$f=50 \text{ Hz}$$



Untuk komponen fundamental

$$X_{C1} = 1/(2\pi \times 50 \times 20 \times 10^{-6}) = 159,15 \rightarrow Z_1 = \sqrt{5^2 + 159,15^2} = 159,23 \Omega$$

Tegangan puncak $V_{1m} = |Z_1| \times I_{1m} = 159,23 \times 200 \approx 31,85 \text{ kV}$

Untuk harmonisa ke-3

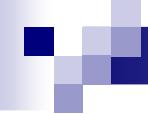
$$X_{C3} = X_{C1}/3 = 53,05 \rightarrow Z_3 = \sqrt{5^2 + 53,05^2} = 53,29 \Omega$$

Tegangan puncak $V_{3m} = |Z_3| \times I_{3m} = 53,29 \times 70 = 3,73 \text{ kV}$

Untuk harmonisa ke-5

$$X_{C5} = X_{C1}/5 = 31,83 \rightarrow Z_5 = \sqrt{5^2 + 31,83^2} = 32,22 \Omega$$

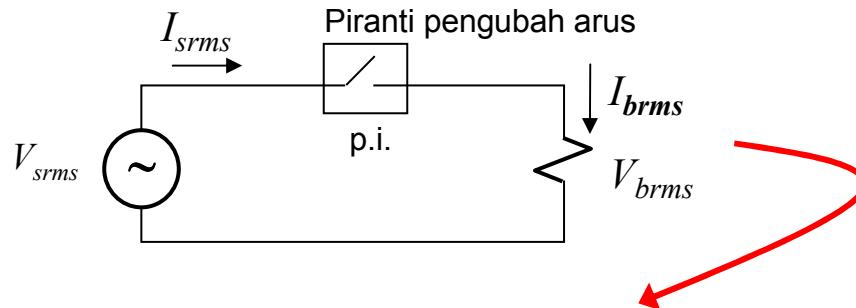
Tegangan puncak $V_{5m} = |Z_5| \times I_{5m} = 32,22 \times 30 = 0,97 \text{ kV}$



Daya dan Faktor Daya

Daya dan Faktor Daya

Daya Kompleks



Sisi Beban $|S_b| = V_{brms} \times I_{brms}$ VA

Definisi $S = VI^*$ adalah untuk sinyal sinus murni. Untuk sinyal nonsinus kita tidak menggambarkan fasor arus harmonisa total sehingga mengenai daya kompleks hanya bisa dinyatakan besarnya, tetapi segitiga daya tidak dapat digambarkan

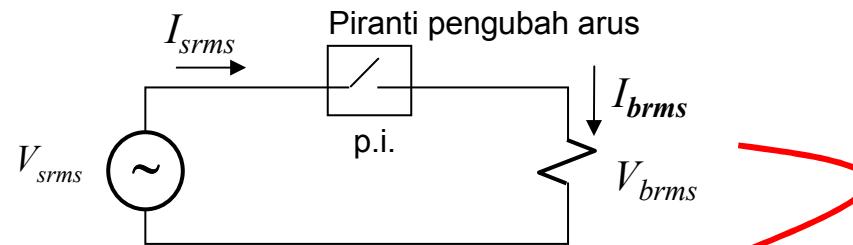
Sisi Sumber $|S_s| = V_{srms} \times I_{srms} = \frac{V_{sm}}{\sqrt{2}} \times I_{srms}$ VA

$$I_{srms} = \sqrt{I_{s1rms}^2 + I_{shrms}^2} \text{ A}$$

Tegangan sumber sinusoidal

Daya dan Faktor Daya

Daya Nyata



Sisi Beban $P_b = I_{brms}^2 R_b = (I_{b1rms}^2 + I_{bhrms}^2) R_b \text{ W}$

↑
arus efektif fundamental ↑
arus efektif harmonisa total

Sisi Sumber $P_{s1} = V_{srms} I_{1rms} \cos\phi_1 \text{ W}$

↑
beda sudut fasa antara tegangan
dan arus fundamental sumber

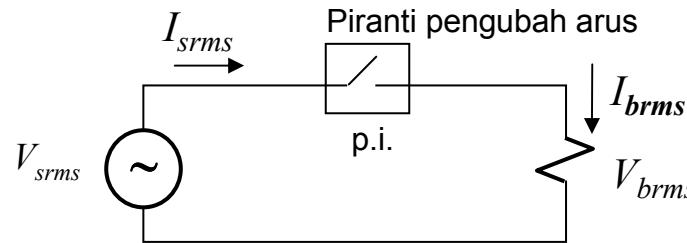
$\cos\phi_1$ adalah faktor daya pada komponen fundamental yang disebut *displacement power factor*

Daya nyata dikirimkan melalui komponen fundamental

Komponen arus harmonisa sumber tidak memberikan transfer energi netto

Daya dan Faktor Daya

Faktor Daya



Sisi Beban

$$\text{f.d. beban} = \frac{P_b}{|S_b|} \quad (\text{f.d. total di beban})$$

rasio antara daya nyata dan daya kompleks yang diserap beban

Sisi Sumber

$$\text{f.d.}_s = \frac{P_{s1}}{|S_s|} \quad (\text{f.d. total dilihat sumber})$$

$$\text{f.d.}_{s1} = \frac{P_{s1}}{|S_{s1}|} \quad (\text{f.d. komponen fundamental})$$

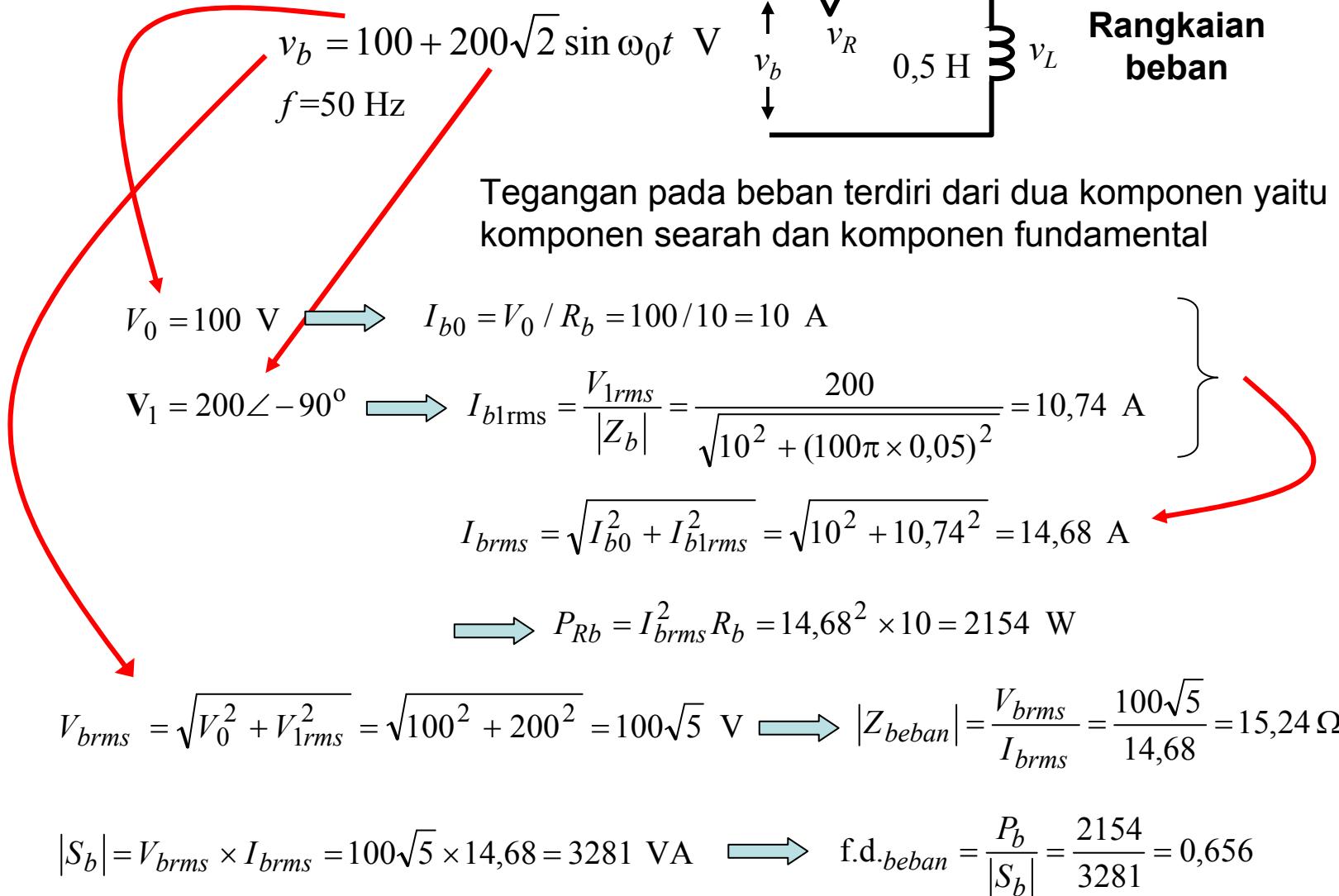
Impedansi Beban

$$|Z_b| = \frac{V_{brms}}{I_{brms}} \Omega$$

Impedansi beban adalah rasio antara tegangan efektif dan arus efektif beban

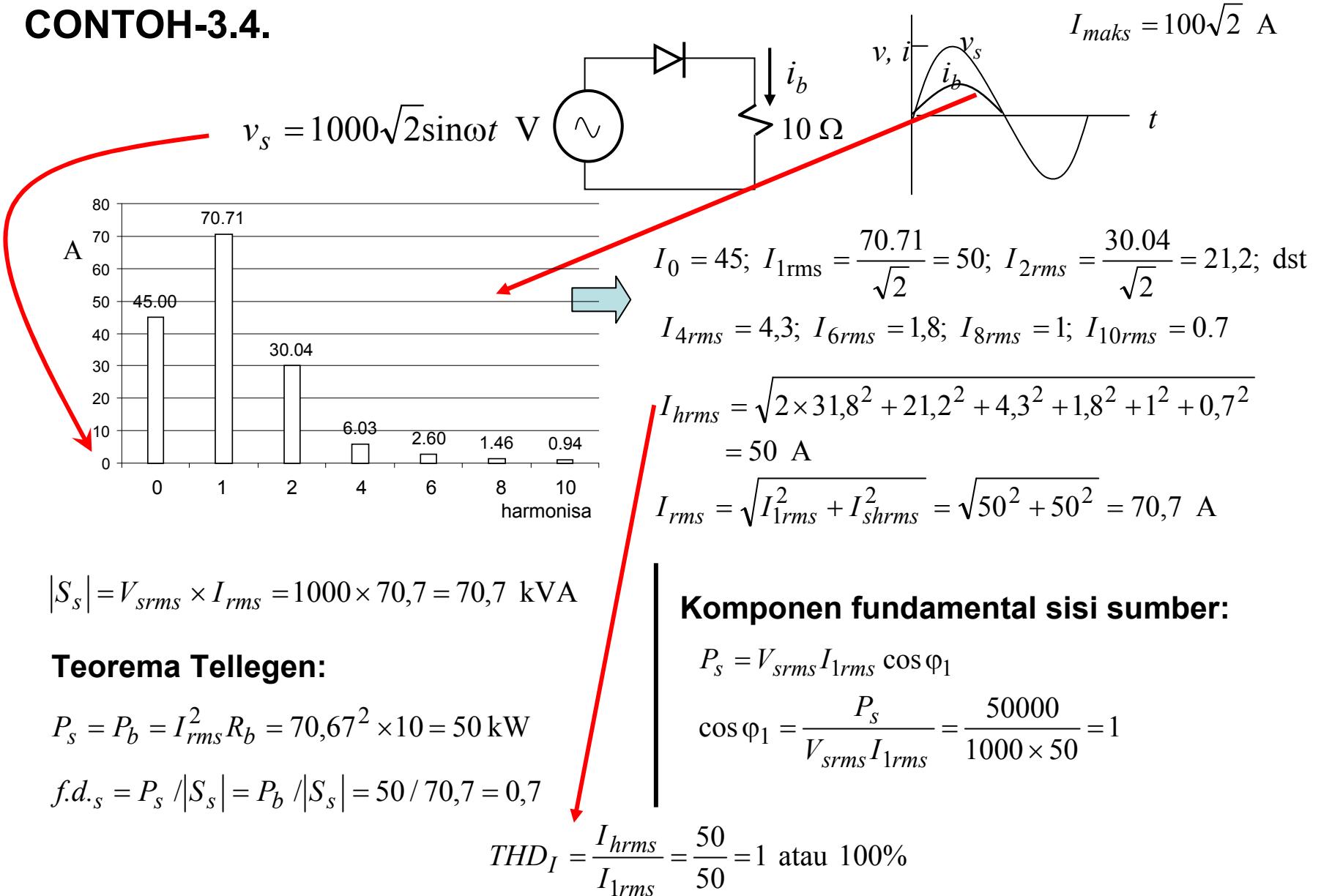
Daya dan Faktor Daya

CONTOH-3.3.



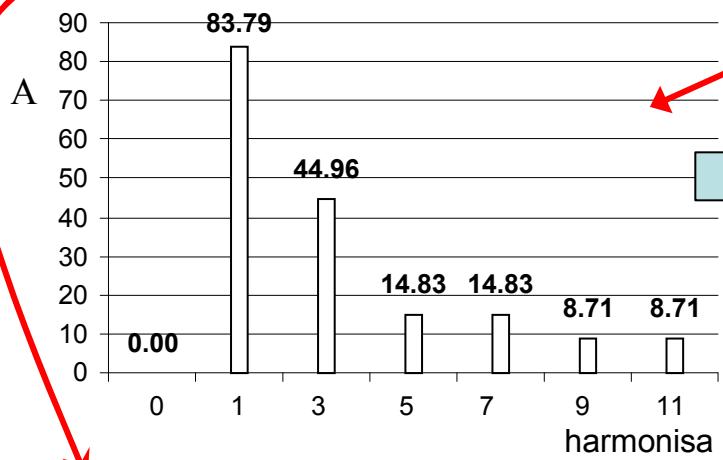
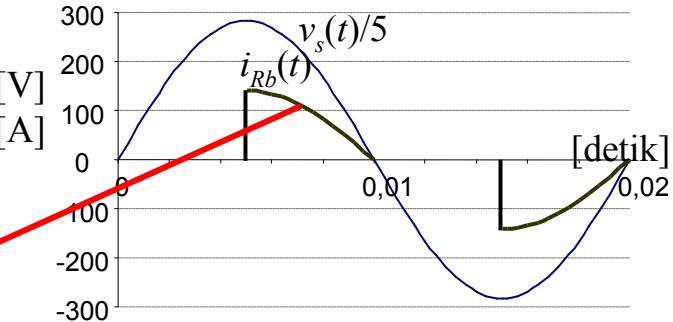
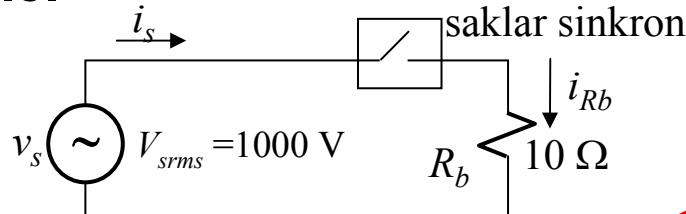
Daya dan Faktor Daya

CONTOH-3.4.



Daya dan Faktor Daya

CONTOH-3.5.



$$I_{1rms} = \frac{83,79}{\sqrt{2}} = 59,25 \text{ A}$$

$$I_{hrms} = \sqrt{0 + \frac{44,96^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{14,83^2}{2} + \frac{8,71^2}{2} + \frac{8,71^2}{2}} = 36,14 \text{ A}$$

$$I_{rms} = \sqrt{59,25^2 + 36,14^2} = 69,4 \text{ A}$$

$$|S_s| = V_{srms} I_{rms} = 1000 \times 69,4 = 69,4 \text{ kVA}$$

Teorema Tellegen:

$$P_s = P_b = I_{rms}^2 R_b = 69,4^2 \times 10 = 48,17 \text{ kW}$$

$$f.d.s = P_s / |S_s| = 48,17 / 69,4 = 0,69$$

Komponen fundamental sisi sumber:

$$P_s = V_{srms} I_{1rms} \cos \varphi_1$$

$$f.d.s_1 = \cos \varphi_1 = \frac{P_s}{V_{srms} I_{1rms}} = \frac{48170}{1000 \times 59,25} = 0,813$$

$$THD_I = \frac{I_{hrms}}{I_{1rms}} = \frac{36,14}{59,25} = 0,61 \text{ atau } 61\%$$

Daya dan Faktor Daya

Koreksi pada CONTOH-3.5.

Perhitungan pada Contoh-3.5 dilakukan dengan mengandalkan spektrum amplitudo yang hanya sampai harmonisa ke-11 di mana nilainya masih 10% dari fundamental. Hal ini sangat berbeda dengan Contoh-3.4 di mana harmonisa ke-10 sudah tinggal 1% dari komponen fundamental

Koreksi dilakukan dengan melihat persamaan arus fundamental dalam uraian deret Fourier

$$i_1(t) = I_m (-0.5 \cos(\omega_0 t) + 0.7 \sin(\omega_0 t))$$

$$\theta = \tan^{-1}(0.7 / 0.5) = 57,6^\circ$$

$$\varphi_1 = 32,4^\circ$$

$$f.d.s_1 = \cos \varphi_1 = \cos(32,4^\circ) = 0,844$$

$$P_s = V_{srms} I_{1rms} \cos \varphi_1$$

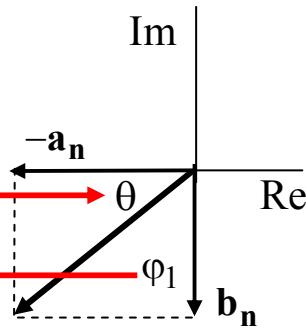
$$= 1000 \times 59,4 \times 0,844 = 50 \text{ kW}$$

Ini harus sama dengan yang diterima R_b

$$|S_s| = V_{srms} I_{rms} = 1000 \times 70,7 = 70,7 \text{ kVA}$$

$$f.d.s = P_s / |S_s| = 50 / 70,7 = 0,7$$

$$THD_I = \frac{38,63}{59,25} = 0,65 \text{ atau } 65\%$$



$a_n < 0$ dan $b_n > 0$

$$I_n = \sqrt{a_n^2 + b_n^2} \angle (180^\circ - \theta)$$

$$P_b = I_{rms}^2 R_b = P_s$$

$$I_{rms} = \sqrt{P_s / R_b} = \sqrt{50000 / 10} = 70,7 \text{ A}$$

koreksi

Daya dan Faktor Daya

Transfer Daya

Daya nyata diserap beban:

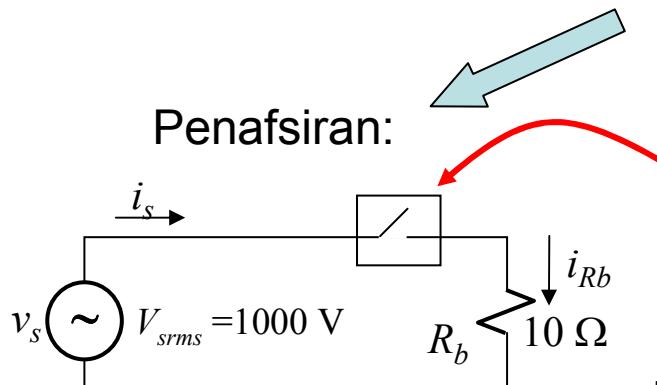
$$P_{Rb} = (I_{b1rms}^2 + I_{bhrms}^2)R_b = I_{b1rms}^2 R_b + I_{bhrms}^2 R_b$$

Daya nyata yang diserap beban *melalui komponen fundamental* selalu lebih kecil dari daya nyata yang dikirim oleh sumber yang hanya melalui arus fundamental

Beban menerima daya nyata juga melalui komponen harmonisa

Padahal dilihat dari sisi sumber komponen harmonisa tidak memberikan transfer daya nyata

Penafsiran:

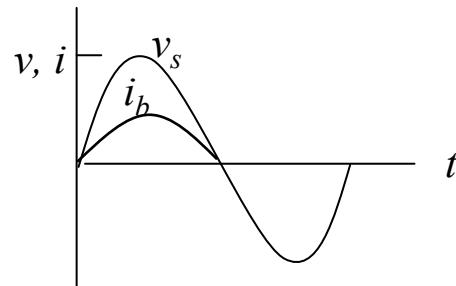
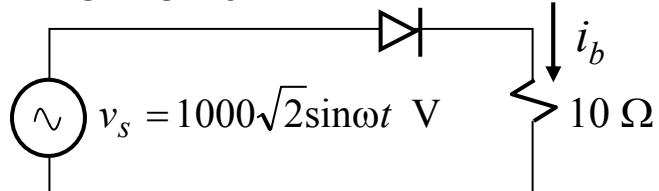


Piranti ini menerima daya nyata dari sumber, meneruskan sebagian langsung ke beban dan mengubah sebagian menjadi komponen harmonisa baru diteruskan ke beban
Dalam mengubah sebagian daya nyata menjadi komponen harmonisa terjadi daya reaktif yang dikembalikan ke sumber

Daya dan Faktor Daya

Perbandingan penyearah setengah gelombang dan saklar sinkron

CONTOH-3.4.



$$|S_s| = V_{srms} \times I_{rms} = 1000 \times 70,7 = 70,7 \text{ kVA} \quad \leftrightarrow$$

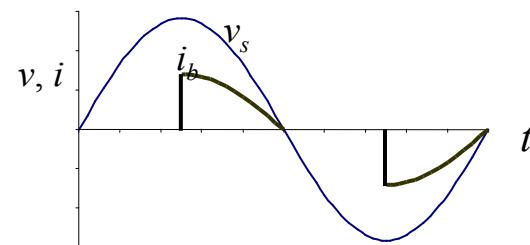
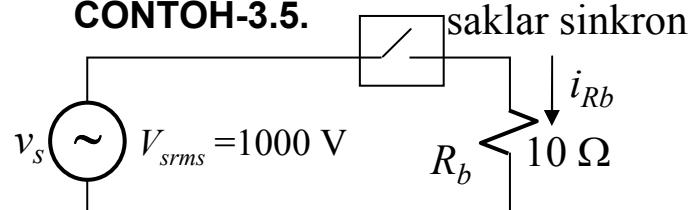
$$P_s = P_b = I_{rms}^2 R_b = 70,67^2 \times 10 = 50 \text{ kW} \quad \leftrightarrow$$

$$f.d.s = P_s / |S_s| = P_b / |S_s| = 50 / 70,7 = 0,7 \quad \leftrightarrow$$

$$\cos \varphi_1 = \frac{P_s}{V_{srms} I_{1rms}} = \frac{50000}{1000 \times 50} = 1$$

$$THD_I = \frac{I_{hrms}}{I_{1rms}} = \frac{50}{50} = 1 \text{ atau } 100\%$$

CONTOH-3.5.



Setelah dikoreksi

$$|S_s| = V_{srms} I_{1rms} = 1000 \times 70,7 = 70,7 \text{ kVA}$$

$$\begin{aligned} P_s &= V_{srms} I_{1rms} \cos \varphi_1 \\ &= 1000 \times 59,4 \times 0,844 = 50 \text{ kW} \end{aligned}$$

$$f.d.s = P_s / |S_s| = 50 / 70,7 = 0,7$$

$$\cos \varphi_1 = \cos(32,4^\circ) = 0,844$$

$$THD_I = \frac{38,63}{59,25} = 0,65 \text{ atau } 65\%$$

Daya dan Faktor Daya

Kompensasi Daya Reaktif

Penyearah setengah gelombang

Arus fundamental sudah sefasa dengan tegangan sumber,

$$\cos\varphi_1=1,$$

perbaikan faktor daya tidak terjadi dengan cara kompensasi daya reaktif

Padahal faktor daya total masih lebih kecil dari satu

$$f.d._{sumber} = 0,7$$

Daya reaktif yang masih ada merupakan akibat dari arus harmonisa. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan adalah menekan arus harmonisa melalui *penapisan*.

saklar sinkron

Arus fundamental *lagging* terhadap tegangan fundamental,

$$\cos\varphi_1=0,844,$$

perbaikan faktor daya masih mungkin dilakukan melalui kompensasi daya reaktif

Faktor daya total lebih kecil dari satu

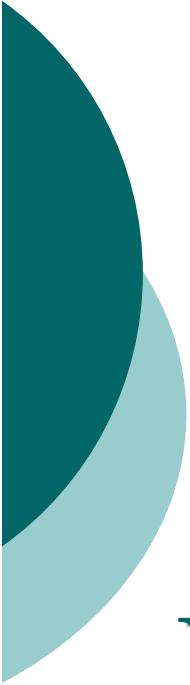
$$f.d._{sumber} = 0,7$$

Dengan menambah kapasitor paralel $C = 100 \mu\text{F}$

faktor daya total akan menjadi

$$f.d.sumber = 0,8$$

Penjelasan lebih rinci ada dalam buku.



BAB 4

Dampak Harmonisa

Dampak Harmonisa

Dampak Pada Sistem

Adanya harmonisa menyebabkan terjadinya peningkatan *susut energi* yaitu energi “hilang” yang tak dapat dimanfaatkan, yang secara alamiah berubah menjadi panas

Harmonisa juga menyebabkan terjadinya peningkatan temperatur pada konduktor kabel, pada kapasitor, induktor, dan transformator, yang memaksa dilakukannya *derating* pada alat-alat ini dan justru *derating* ini membawa kerugian (finansial) yang lebih besar dibandingkan dengan dampak langsung yang berupa susut energi

Pembebanan nonlinier tidaklah selalu kontinyu, melainkan fluktuatif. Oleh karena itu pada selang waktu tertentu piranti terpaksa bekerja pada batas tertinggi temperatur kerjanya bahkan mungkin terlampaui pada saat-saat tertentu. Hal ini akan mengurangi umur ekonomis piranti.

Harmonisa dapat menyebabkan kenaikan tegangan yang dapat menimbulkan *micro-discharges* bahkan *partial-discharges* dalam piranti yang memperpendek umur, bahkan *mal-function* bisa terjadi pada piranti.

Harmonisa juga menyebabkan *overload* pada penghantar netral; kWh-meter memberi penunjukan tidak normal; rele proteksi juga akan terganggu, bisa tidak mendeteksi besaran rms bahkan mungkin gagal *trip*.

Dampak Harmonisa

Dampak Pada Instalasi di Luar Sistem

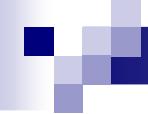
Harmonisa menimbulkan *noise pada* instalasi telefon dan komunikasi kabel.

Digital clock akan bekerja secara tidak normal.

Dampak Tidak Langsung

Selain dampak pada sistem dan instalasi di luar sistem yang merupakan dampak teknis, terdapat dampak tidak langsung yaitu dampak ekonomi.

***Dalam kuliah ini hanya akan dibahas
Dampak Pada Sistem***



Dampak Pada Konduktor

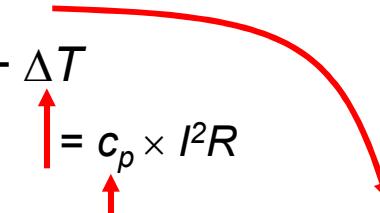
Dampak Harmonisa, Konduktor

Konduktor

Temperatur konduktor tanpa arus sama dengan temperatur sekitar, T_s

Konduktor dialiri arus mengalami **kenaikan temperatur** sebesar ΔT

Temperatur konduktor di aliri arus adalah $T_s + \Delta T$

Kapasitas panas pada tekanan konstan $= c_p \times I^2 R$  sebanding $I^2 R$

Konduktor dialiri arus non-sinus:

$$P_s = I_{rms}^2 R_s = (I_{1rms}^2 + I_{h rms}^2) R_s = I_{1rms}^2 R_s \underbrace{\left(1 + THD_I^2\right)}_{\text{Menyebabkan kenaikan temperatur / susut energi}}$$

Daya diserap konduktor Resistansi konduktor

Dampak Harmonisa, Konduktor

CONTOH-4.1.

Kabel: resistansi total $80 \text{ m}\Omega$, mengalirkan arus 100 A frekuensi 50 Hz , temperatur 70° C , pada suhu sekitar 25° C .

Perubahan beban menyebabkan munculnya harmonisa 350 Hz dengan nilai efektif 40 A

$$\text{Susut daya semula (tanpa harmonisa): } P_1 = 100^2 \times 0,08 = 800 \text{ W}$$

$$\text{Susut daya tambahan karena arus harmonisa: } P_7 = 40^2 \times 0,08 = 128 \text{ W}$$

$$\text{Susut daya berubah menjadi: } P_{kabel} = 800 + 128 = 928 \text{ W}$$

Terjadi tambahan susut daya sebesar 16%

$$\text{Kenaikan temperatur semula: } 70^\circ - 25^\circ = 45^\circ \text{ C}$$

$$\text{Pertambahan kenaikan temperatur: } \Delta T = 0,16 \times 45^\circ = 7,2^\circ \text{ C}$$

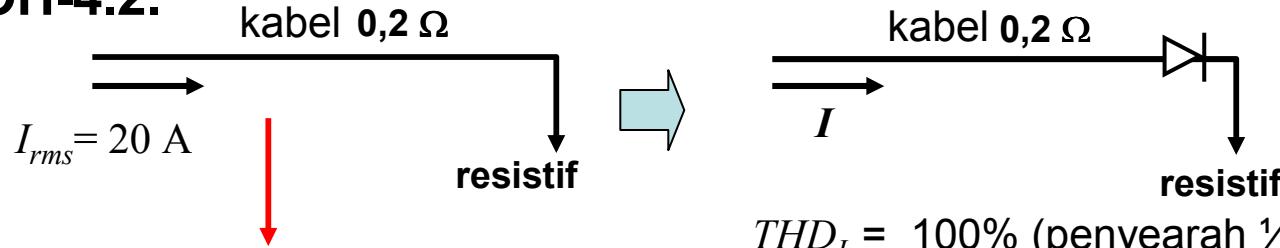
→ Kenaikan temperatur akibat adanya hormonisa: $T = 45^\circ \text{ C} + 7,2^\circ \text{ C} \approx 52^\circ \text{ C}$

Temperatur kerja akibat adanya harmonisa: $T' = 25^\circ + 52^\circ = 77^\circ \text{ C}$

Temperatur kerja naik 10%

Dampak Harmonisa, Konduktor

CONTOH-4.2.



$$P_{kabel} = 20^2 \times 0,2 = 80 \text{ W}$$

➤ Jika daya tersalur ke beban dipertahankan:

$$I = I_{1rms} = 20 \text{ A} \rightarrow P'_{kabel} = 20^2 \times 0,2(1+1^2) = 160 \text{ W}$$

Susut naik 100%

➤ Jika susut daya di kabel tidak boleh meningkat:

$$I = I_{rms} = 20 \text{ A} \rightarrow P_k = 20^2 \times 0,2 = 80 \text{ W}$$

Susut tetap

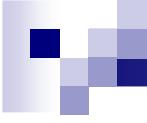
$$I_{rms}^2 = I_{1ms}^2 + I_{hms}^2 = I_{1ms}^2(1+THD^2) = 2 \times I_{1rms}$$

$$\rightarrow I_{1rms} = 20/\sqrt{2}$$

Arus fundamental turun menjadi 70%

→ Daya tersalur ke beban harus diturunkan menjadi 70%

derating kabel

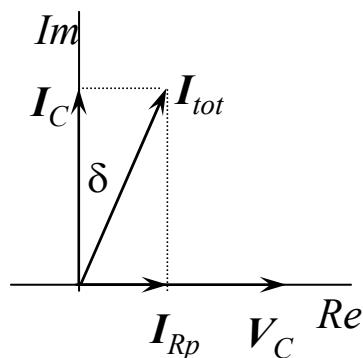


Dampak pada Kapasitor

Dampak Harmonisa, Kapasitor

Kapasitor

Diagram Fasor Kapasitor



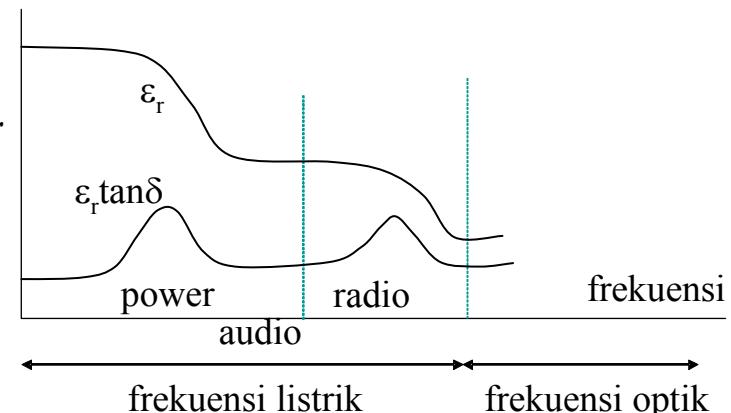
$$P = |V_C| |I_{Rp}| = V_{Crms} I_{Crms} \tan \delta$$

↑ faktor desipasi
(loss tangent)

$$P = (\epsilon_r V_0)(\omega C V_0) \tan \delta = 2\pi f V_0^2 C \epsilon_r \tan \delta$$

↑ faktor kerugian
(loss factor)

Pengaruh Frekuensi Pada ϵ_r



$$|X_C| = \frac{1}{2\pi f C} \quad C = \frac{\epsilon_0 \epsilon_r A}{d}$$

ϵ_r menurun dengan naiknya frekuensi

C menurun dengan naiknya frekuensi.

Namun perubahan frekuensi lebih dominan dalam menentukan reaktansi dibanding dengan penurunan ϵ_r ; oleh karena itu dalam analisis kita menganggap kapasitansi konstan.

Dampak Harmonisa, Kapasitor

CONTOH-4.3.

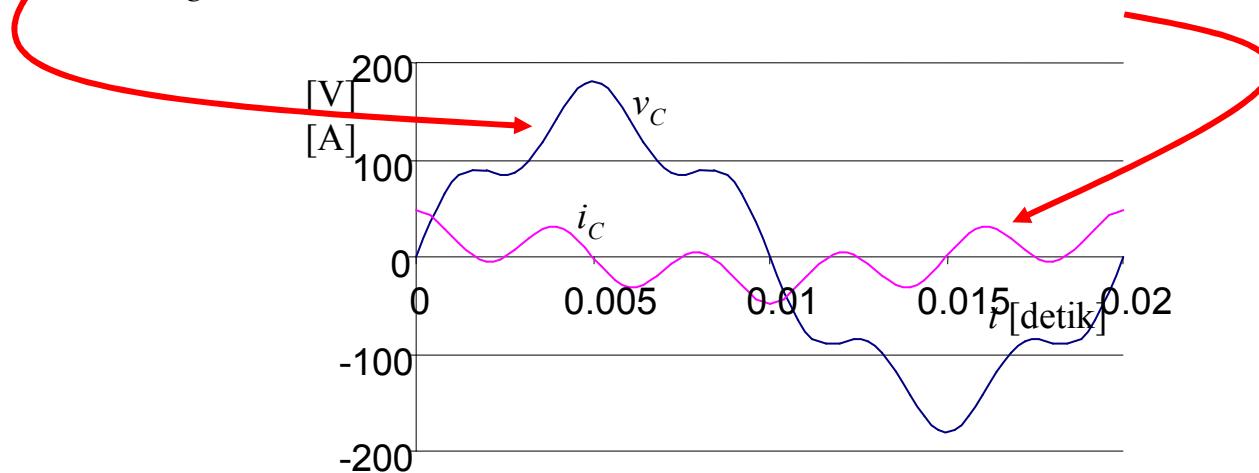
$$v = 150 \sin \omega t + 30 \sin 5\omega t \text{ V}$$

$$f = 50 \text{ Hz}$$



$$v_C = 150 \sin 100\pi t + 30 \sin 300\pi t$$

$$i_C = 150 \times 500 \times 10^{-6} \times 100\pi \cos 100\pi t + 30 \times 500 \times 10^{-6} \times 300\pi \cos 300\pi t$$



Kurva tegangan dan kurva arus kapasitor berbeda bentuk pada tegangan non-sinus

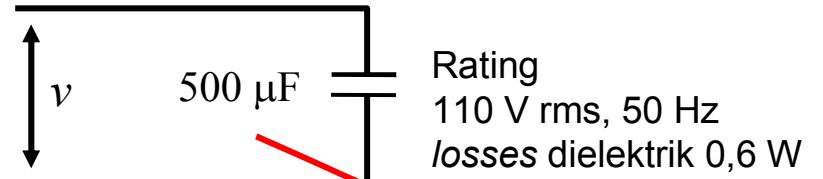
Peran tegangan dan peran arus pada kapasitor perlu ditinjau secara terpisah

Dampak Harmonisa, Kapasitor

CONTOH-4.4.

$$v = 150 \sin\omega t + 30 \sin 3\omega t + 30 \sin 5\omega t \text{ V}$$

$f = 50 \text{ Hz}$



$$\left. \begin{array}{l} V_{1rms} = \frac{150}{\sqrt{2}} \text{ V} \\ V_{3rms} = \frac{30}{\sqrt{2}} \text{ V} \\ V_{5rms} = \frac{5}{\sqrt{2}} \text{ V} \end{array} \right\}$$

$$THD_V = \frac{V_{hrms}}{V_{1rms}} = \sqrt{\frac{30^2}{2} + \frac{5^2}{2}} = \frac{21,5}{106} = 0,20 \text{ atau } 20\%$$

$$X_{C1} = \frac{1}{2\pi \times 50 \times 500 \times 10^{-6}} = 6,37 \Omega \rightarrow I_{C1rms} = \frac{150/\sqrt{2}}{6,37} = 16,7 \text{ A}$$

$$X_{C3} = \frac{X_{C1}}{3} = 2,12 \Omega \longrightarrow I_{C3rms} = \frac{30/\sqrt{2}}{2,12} = 10 \text{ A}$$

$$X_{C5} = \frac{X_{C1}}{5} = 1,27 \Omega \longrightarrow I_{C5rms} = \frac{5/\sqrt{2}}{1,27} = 2,8 \text{ A}$$

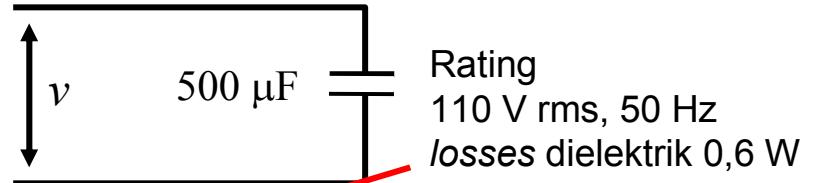
$$THD_I = \frac{I_{hrms}}{I_{C1rms}} = \frac{\sqrt{10^2 + 2,8^2}}{16,7} = 0,62 \text{ atau } 62\%$$

Rugi daya dalam dielektrik $P = 2\pi f V_0^2 C \epsilon_r \tan \delta$

Berbanding lurus dengan frekuensi dan kuadrat tegangan

Dampak Harmonisa, Kapasitor

$$v = 150 \sin\omega t + 30 \sin 3\omega t + 30 \sin 3\omega t \text{ V}$$
$$f = 50 \text{ Hz}$$



$$P_{50 \text{ Hz}, 110\text{V}} = 0,6 \text{ W}$$

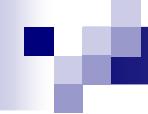
$$P_{150 \text{ Hz}, 30\text{V}} = \frac{150}{50} \times \left(\frac{30}{110} \right)^2 \times 0,6 = 0,134 \text{ W}$$

$$P_{250 \text{ Hz}, 5\text{V}} = \frac{250}{50} \times \left(\frac{5}{110} \right)^2 \times 0,6 = 0,006 \text{ W}$$

Berbanding lurus dengan
frekuensi dan kuadrat
tegangan

Losses dielektrik total:

$$\rightarrow P_{total} = 0,6 + 0,134 + 0,006 = 0,74 \text{ W}$$

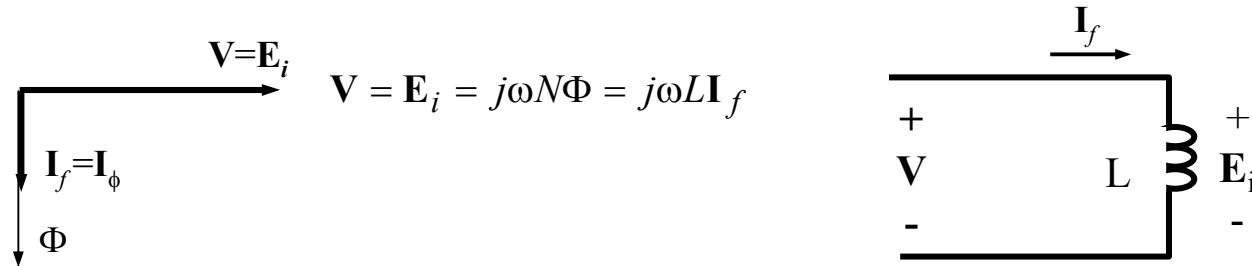


Dampak pada Induktor

Dampak Harmonisa, Induktor

Induktor

Diagram Fasor Induktor Ideal



CONTOH-4.5. $v = 150 \sin\omega t + 30 \sin 3\omega t + 30 \sin 3\omega t$ V $V = E_i = 75$ V rms
 $f = 50$ Hz $L = ?$

$$\left. \begin{array}{l} V_{L1rms} = 4,44 \times 50 \times L \times 50 = 11100 \times L \text{ V} \\ V_{L3rms} = 4,44 \times 150 \times L \times 10 = 6660 \times L \text{ V} \\ V_{L5rms} = 4,44 \times 250 \times L \times 5 = 5550 \times L \text{ V} \end{array} \right\} \begin{array}{l} V_{Lrms} = L \times \sqrt{11100^2 + 6660^2 + 5550^2} \\ = 14084,3 \times L \text{ V} \\ = 75 \text{ V} \end{array}$$

$$L = \frac{75}{14084,3} = 0,0053 \text{ H}$$

$$= \frac{2\pi f}{\sqrt{2}}$$

Dampak Harmonisa, Induktor

Fluksi Dalam Inti

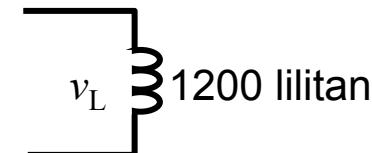
$$\phi_m = \frac{V_{rms}}{4,44 \times f \times N}$$

nilai puncak fluksi nilai efektif tegangan sinus
jumlah lilitan

Bagaimana jika non-sinus?

CONTOH-4.6.

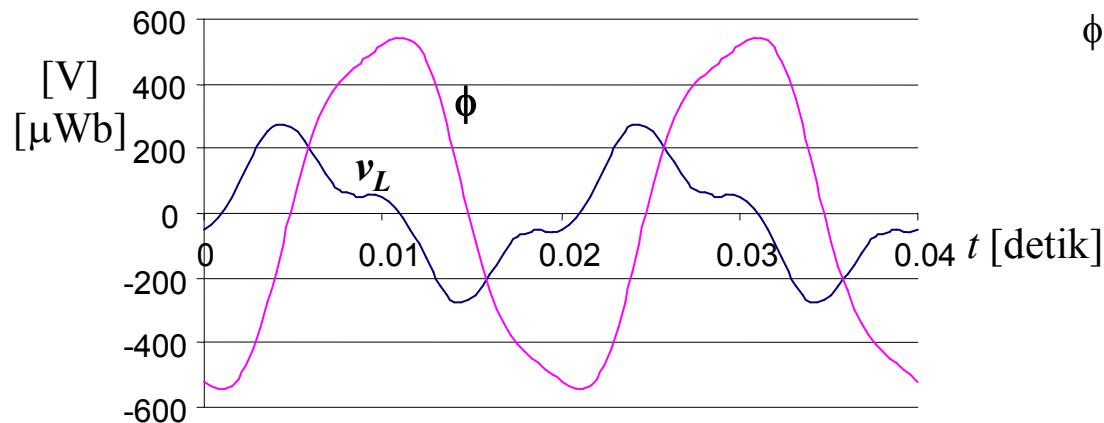
$$v_L = 150\sqrt{2} \sin \omega_0 t + 50\sqrt{2} \sin(5\omega_0 t - 135^\circ)$$



$$\phi_{1m} = \frac{150}{4,44 \times 50 \times 1200} = 563 \text{ } \mu\text{Wb}$$

$$\phi_{3m} = \frac{50}{4,44 \times 3 \times 50 \times 1200} = 62,6 \text{ } \mu\text{Wb}$$

$$\rightarrow \phi_1 = 563 \sin(\omega_0 t - 90^\circ) \text{ } \mu\text{Wb}$$
$$\rightarrow \phi_3 = 62,6 \sin(3\omega_0 t - 135^\circ - 90^\circ) \\ = 62,6 \sin(3\omega_0 t - 225^\circ) \text{ } \mu\text{Wb}$$

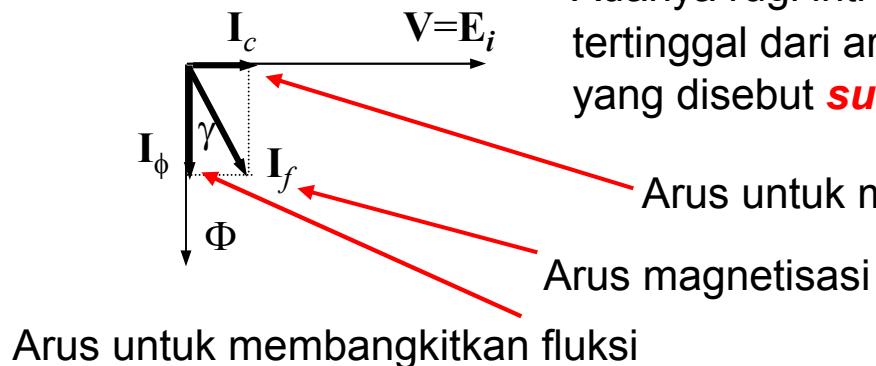


$$\phi = 563 \sin(\omega_0 t - 90^\circ) \\ + 62,6 \sin(3\omega_0 t - 225^\circ) \text{ } \mu\text{Wb}$$

Bentuk gelombang fluksi berbeda dengan bentuk gelombang tegangan

Dampak Harmonisa, Induktor

Rugi-Rugi Inti



Adanya rugi inti menyebabkan fluksi magnetik Φ tertinggal dari arus magnetisasi I_f sebesar γ yang disebut **sudut histerisis**.

$$P_c = I_c V = V I_f \cos(90^\circ - \gamma)$$

rugi histerisis

rugi arus pusar

$$P_h = w_h v f$$

↑
↑
frekuensi
volume

luas loop kurva histerisis

Formulasi empiris untuk **frekuensi rendah**

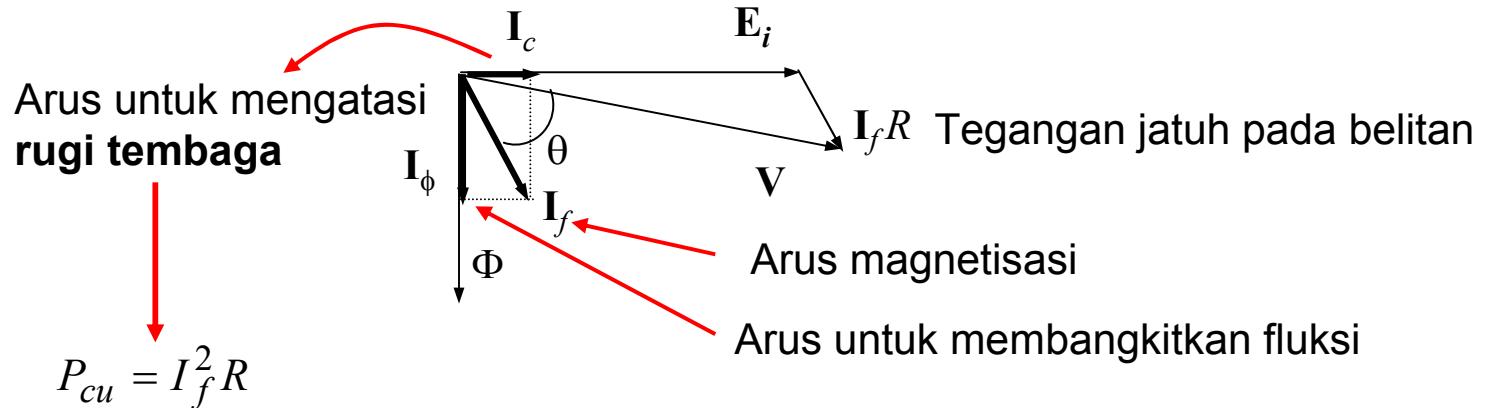
$$P_h = vf \left(K_h B_m^n \right)$$

$$P_e = K_e f^2 B_m^2 \tau^2 v$$

B_m : nilai kerapatan fluksi maksimum,
 τ : ketebalan laminasi inti, dan
 v : adalah volume material inti

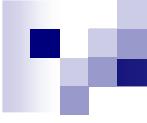
Dampak Harmonisa, Induktor

Rugi Tembaga



Daya masuk yang diberikan oleh sumber,
untuk mengatasi *rugi-rugi inti*, P_c
untuk mengatasi *rugi-rugi tembaga*, P_{cu}

$$P_{in} = P_c + P_{cu} = P_c + I_f^2 R_1 = V I_f \cos \theta$$

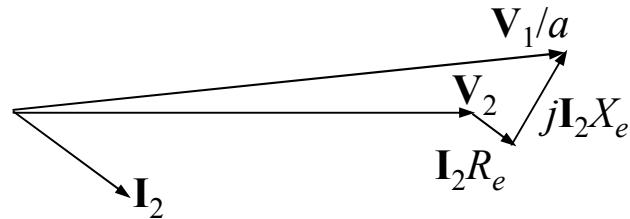
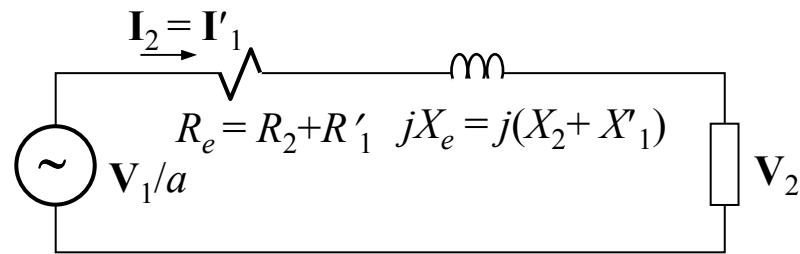


Dampak pada Transformator

Dampak Harmonisa, Transformator

Transformer

Rangkaian Ekivalen dan Diagram Fasor



Dampak Harmonisa, Transformator

Fluksi Dan Rugi-Rugi Karena Fluksi

Fluksi magnetik, rugi-rugi histerisis, dan rugi-rugi arus pusar pada inti dihitung seperti halnya pada induktor

Rugi-Rugi Pada Belitan

Selain rugi-rugi tembaga terjadi rugi-rugi tambahan arus pusar, P_l , yang ditimbulkan oleh fluksi bocor.

Fluksi bocor selain menembus inti juga menembus konduktor belitan. Rugi arus bocor timbul baik di inti maupun di konduktor belitan.

Rugi arus pusar pada belitan (*stray losses*):
$$P_l = K_l f^2 B_m^2$$

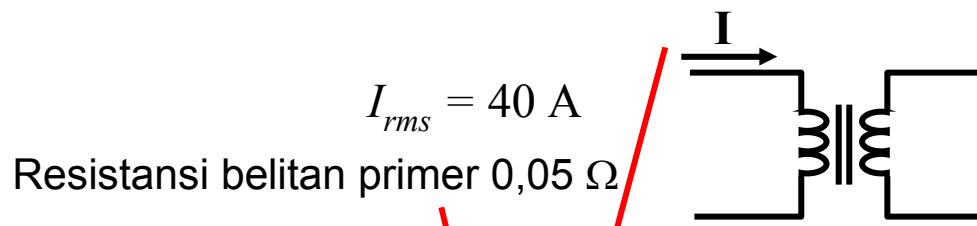
Namun formula ini tak digunakan

Rugi arus pusar dihitung sebagai proporsi dari rugi tembaga, dengan tetap mengingat bahwa rugi arus pusar sebanding dengan kuadrat ferkuensi.

Proporsi ini berkisar antara 2% sampai 15% tergantung dari ukuran transformator

Dampak Harmonisa, Transformator

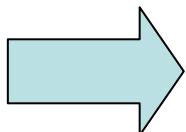
CONTOH-4.7.



$$I_{rms} = 40 \text{ A}$$

Resistansi belitan primer $0,05 \Omega$

Arus ini menimbulkan juga fluksi bocor.
Fluksi bocor ini menembus konduktor belitan dan
menimbulkan rugi arus pusar di konduktor belitan.
Rugi arus pusar ini = 5% dari rugi tembaga



$$\text{Rugi tembaga } P_{cu} = 40^2 \times 0,05 = 80 \text{ W}$$

$$\text{Rugi arus pusar } 5\% \times P_{cu} = 0.05 \times 80 = 4 \text{ W}$$

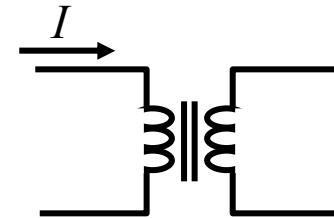
$$\text{Rugi daya total pada belitan } 80 + 4 = 84 \text{ W.}$$

Dampak Harmonisa, Transformator

CONTOH-4.8.

$$I_{1\text{rms}} = 40 \text{ A} \quad I_{7\text{rms}} = 6 \text{ A}$$

Resistansi belitan primer $0,05 \Omega$



Rugi arus pusar diperhitungkan 10% dari rugi tembaga

$$\text{Rugi tembaga total: } P_{cu} = I_{rms}^2 R = (40^2 + 6^2) \times 0,05 = 81,8 \text{ W}$$

Rugi arus pusar komponen fundamental:

$$P_{l1} = 0,1 \times I_{1\text{rms}}^2 R = 0,1 \times 40^2 \times 0,05 = 8 \text{ W}$$

Rugi arus pusar harmonisa ke-7:

$$P_{l7} = 0,1 \times 7^2 \times I_{7\text{rms}}^2 R = 0,1 \times 7^2 \times 6^2 \times 0,05 = 8,8 \text{ W}$$

Rugi daya total:

$$\longrightarrow P_{total} = P_{cu} + P_{l1} + P_{l7} = 81,8 + 8 + 8,8 = 98,6 \text{ W}$$

Dampak Harmonisa, Transformator

Faktor K

Faktor K digunakan untuk menyatakan adanya rugi arus pusar pada belitan. Ia menunjukkan berapa rugi-rugi arus pusar yang timbul secara keseluruhan.

Nilai efektif total arus nonsinus $I_{Trms} = \sqrt{\sum_{n=1}^k I_{nrms}^2}$ A

Rugi tembaga total

$$P_{cu} = R_0 I_{rms}^2 = R_0 \sum_{n=1}^k I_{nrms}^2 = R_0 I_{Trms}^2 \text{ W}$$

Resistansi belitan

Rugi arus pusar total

$$P_K = gR_0 \sum_{n=1}^k n^2 I_{nrms}^2 \text{ W}$$

proporsi terhadap rugi tembaga

$$K = \frac{\sum_{n=1}^k n^2 I_{nrms}^2}{I_{Trms}^2}$$

← faktor rugi arus pusar (*stray loss factor*)

Dampak Harmonisa, Transformator

Faktor K dapat dituliskan sebagai

$$K = \sum_{n=1}^k n^2 \frac{I_{nrms}^2}{I_{Trms}^2} = \sum_{n=1}^k n^2 I_{n(pu)}^2$$

$I_{n(pu)} = \frac{I_{nrms}}{I_{Trms}}$

Faktor K **bukan** karakteristik transformator melainkan **karakteristik sinyal**.

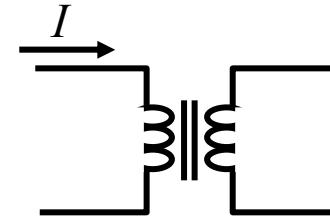
Walaupun demikian suatu transformator harus dirancang untuk mampu menahan pembebanan nonsinus sampai batas tertentu.

Dampak Harmonisa, Transformator

CONTOH-4.9.

$$I_{1\text{rms}} = 40 \text{ A} \quad I_{3\text{rms}} = 15 \text{ A} \quad I_{11\text{rms}} = 5 \text{ A}$$

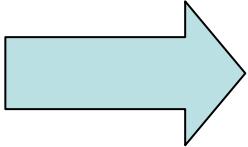
Resistansi belitan primer $0,08 \Omega$



Rugi arus pusar diperhitungkan 5% dari rugi tembaga

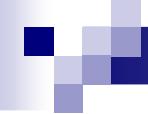
Nilai efektif arus total: $I_{Trms} = \sqrt{40^2 + 15^2 + 5^2} = 43 \text{ A}$

Faktor K : $K = \frac{40^2 + 3^2 \times 15^2 + 11^2 \times 5^2}{43^2} = 3,59$

 $P_{cu} = 43^2 \times 0,08 = 148 \text{ W}$

$$P_l = gP_{cu}K = 0,05 \times 148 \times 3,59 = 26,6 \text{ W}$$

$$P_{tot} = 148 + 26,6 = 174,6 \text{ W}$$



Tegangan Maksimum

Dampak Harmonisa, Tegangan Maksimum

Tegangan Maksimum Pada Piranti

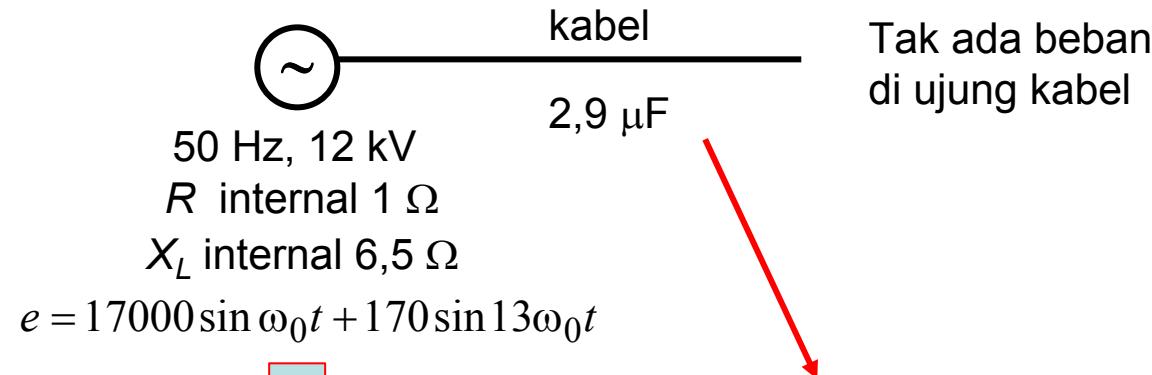
Kehadiran komponen harmonisa dapat menyebabkan piranti mendapatkan tegangan lebih besar dari yang seharusnya.

Piranti-piranti yang mengandung *elemen dinamis*, berisiko mengalami resonansi pada frekuensi harmonisa tertentu

Apabila terjadi resonansi, tegangan fundamental akan bersuperposisi dengan tegangan resonansi dan tegangan maksimum yang terjadi akan lebih tinggi dari tegangan fundamental

Dampak Harmonisa, Tegangan Maksimum

CONTOH-4.10.



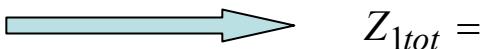
 50 Hz, 12 kV
 R internal 1Ω
 X_L internal $6,5 \Omega$
 $e = 17000 \sin \omega_0 t + 170 \sin 13\omega_0 t$

$Z_{1\text{internal}} = 1 + j6,5 \Omega$

$Z_{13\text{int}} = 1 + j13 \times 6,5 \Omega$

$Z_{C1} = \frac{-j}{\omega_0 \times 2,9 \times 10^{-6}} = -j1097,6 \Omega$

$Z_{C13} = \frac{-j}{13 \times \omega_0 \times 2,9 \times 10^{-6}} = -j84,4 \Omega$

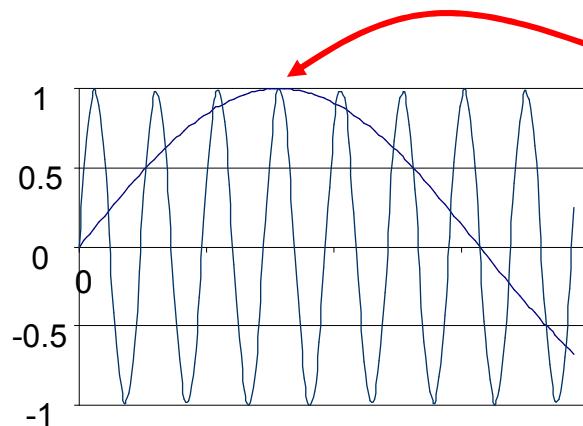

 $Z_{1\text{tot}} = 1 + j6,5 - j1097,6 \Omega \rightarrow |Z_{1\text{tot}}| = 1091,1 \Omega$


 $Z_{13\text{tot}} = 1 + j13 \times 6,5 - j84,4 \Omega \rightarrow |Z_{13\text{tot}}| = 1,0 \Omega$


 $V_{1m} = \frac{|Z_{C1}|}{|Z_{1\text{tot}}|} \times e_{1m} = \frac{1097,6}{1091,1} \times 17000 = 17101 \text{ V}$

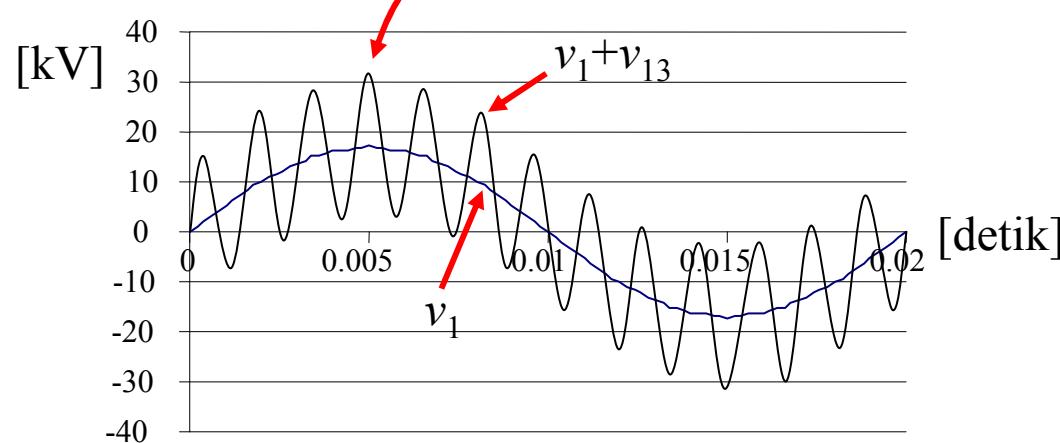
$V_{13m} = \frac{|Z_{C13}|}{|Z_{13\text{tot}}|} \times e_{13m} = \frac{84,4}{1,0} \times 170 = 14315 \text{ V}$

Dampak Harmonisa, Tegangan Maksimum



Nilai puncak V_{1m} dan V_{13m} terjadi pada waktu yang sama yaitu pada seperempat periода, karena pada harmonisa ke-13 ada 13 gelombang penuh dalam satu perioda fundamental atau 6,5 perioda dalam setengah perioda fundamental. Jadi tegangan maksimum yang diterima kabel adalah jumlah tegangan maksimum fundamental dan tegangan maksimum harmonisa ke-13

$$V_m = V_{1m} + V_{13m} = 17101 + 14315 = 31416 \text{ V} \approx 31,4 \text{ kV}$$



Dampak Harmonisa, Tegangan Maksimum

Partial Discharge

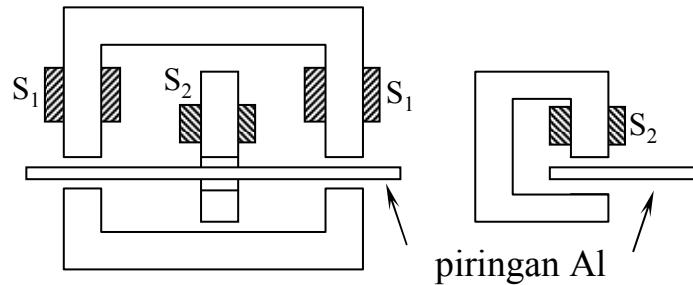
Contoh-4.10. memberikan ilustrasi bahwa adanya harmonisa dapat menyebabkan tegangan maksimum pada suatu piranti jauh melebihi tegangan fundamentalnya.

Tegangan lebih yang diakibatkan oleh adanya harmonisa bisa menyebabkan terjadinya *partial discharge* pada piranti, walaupun sistem bekerja normal, dalam arti tidak ada gangguan

Akibatnya adalah umur piranti akan menjadi lebih pendek dari yang diperkirakan sebelumnya, yang akan menimbulkan kerugtian besar secara finansial.

Dampak Harmonisa, kWh-meter

kWh-meter Elektromekanik



Kumparan tegangan S_1 dihubungkan pada tegangan sumber sementara kumparan arus S_2 dialiri arus beban

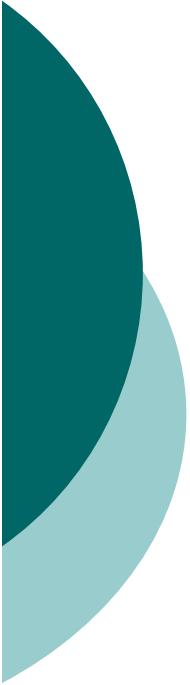
Masing-masing kumparan menimbulkan fluksi magnetik bolak-balik yang menginduksikan arus bolak-balik di piringan aluminium

Interaksi arus induksi dan fluksi magnetik menimbulkan momen putar pada piringan

$$M_e = kf\Phi_v \Phi_i \sin \beta$$

Harmonisa di kumparan arus, akan muncul juga pada Φ_i

Frekuensi harmonisa sulit untuk direspon oleh kWh meter tipe induksi. Pertama karena kelembaman sistem yang berputar, dan kedua karena kWh-meter ditera pada frekuensi f dari komponen fundamental, misalnya 50 Hz. Dengan demikian penunjukkan alat ukur tidak mencakup kehadiran arus harmonisa.

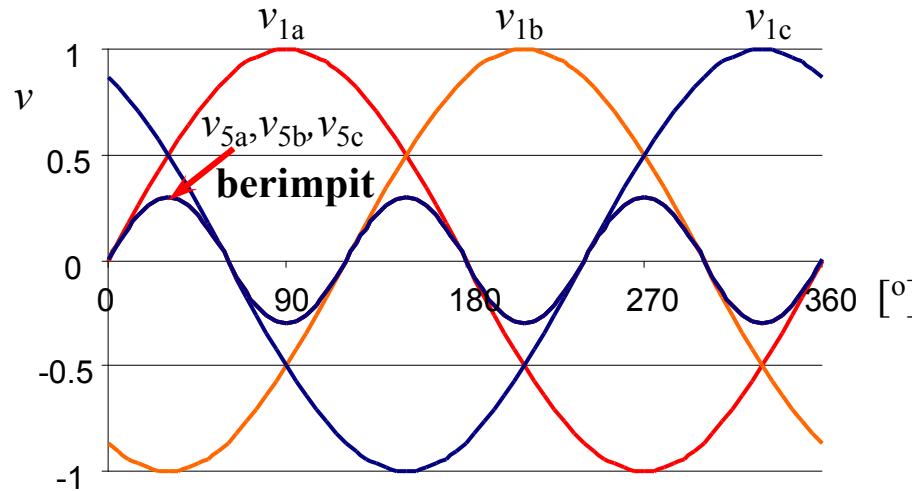


BAB 5

Harmonisa pada Sistem 3 Fasa

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa

Harmonisa Ke-3

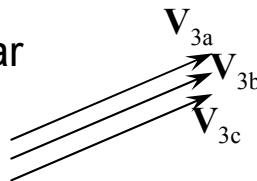


$$v_{1a} = \sin(\omega t) \longrightarrow v_{3a} = \sin(3\omega t)$$

$$v_{1b} = \sin(\omega t - 120^\circ) \longrightarrow v_{3b} = \sin(3\omega t - 360^\circ) = \sin(3\omega t)$$

$$v_{1c} = \sin(\omega t - 240^\circ) \longrightarrow v_{3c} = \sin(3\omega t - 720^\circ) = \sin(\omega t)$$

Fasor ketiga fasa tegangan sejajar

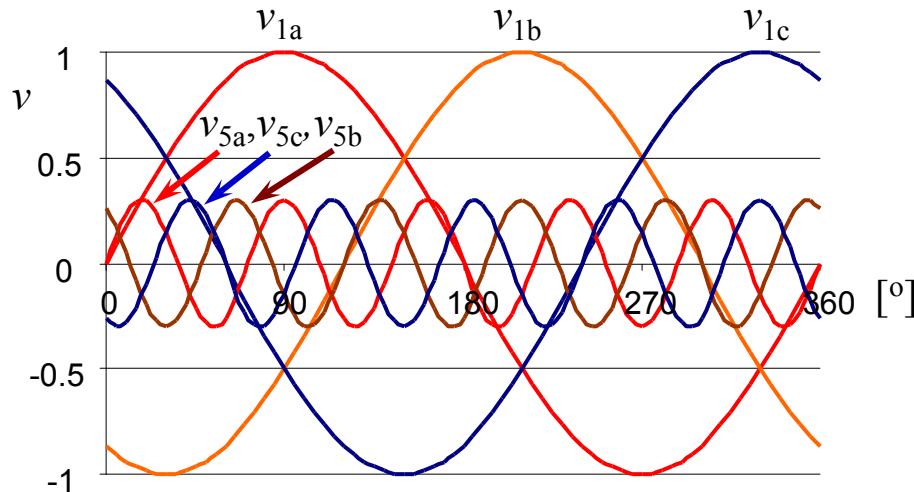


} kurva berimpit

Hal serupa terjadi pada
harmonisa kelipatan tiga yang
lain seperti harmonisa ke-9

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa

Harmonisa ke-5



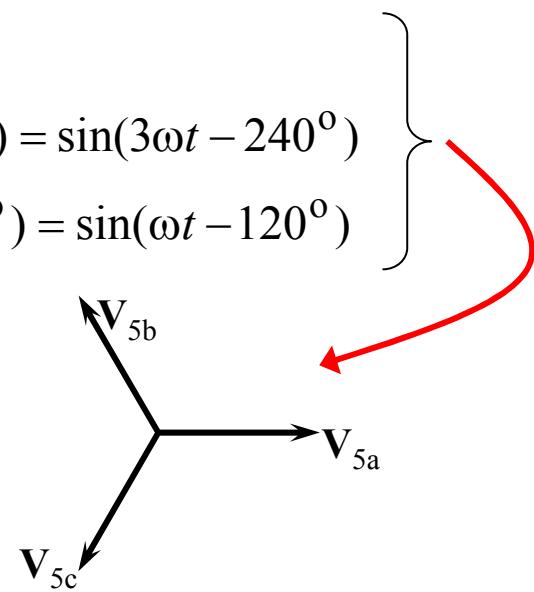
$$v_{1a} = \sin(\omega t) \longrightarrow v_{5a} = \sin(5\omega t)$$

$$v_{1b} = \sin(\omega t - 120^\circ) \longrightarrow v_{5b} = \sin(5\omega t - 600^\circ) = \sin(3\omega t - 240^\circ)$$

$$v_{1c} = \sin(\omega t - 240^\circ) \longrightarrow v_{5c} = \sin(5\omega t - 1200^\circ) = \sin(\omega t - 120^\circ)$$

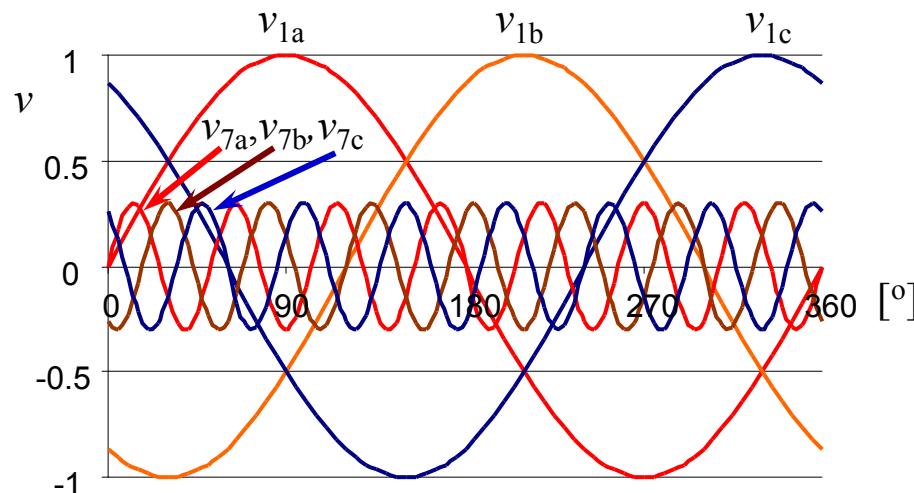
Urutan fasa hamonisa ke-5

$v_{5a} \rightarrow v_{5c} \rightarrow v_{5b}$
(urutan negatif)



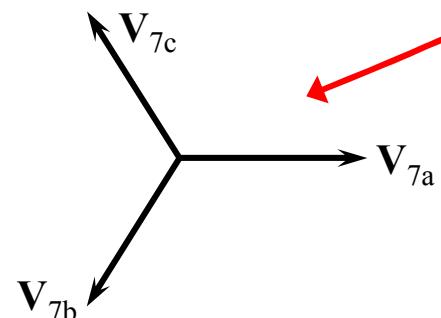
Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa

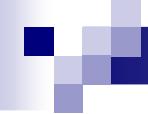
Harmonisa Ke-7



$$\begin{aligned}v_{1a} &= \sin(\omega t) & \rightarrow v_{5a} &= \sin(7\omega t) \\v_{1b} &= \sin(\omega t - 120^\circ) & \rightarrow v_{5b} &= \sin(7\omega t - 840^\circ) = \sin(3\omega t - 120^\circ) \\v_{1b} &= \sin(\omega t - 240^\circ) & \rightarrow v_{5b} &= \sin(7\omega t - 1680^\circ) = \sin(\omega t - 240^\circ)\end{aligned}\left.\right\}$$

Urutan fasa harmonisa ke-7 adalah positif





Relasi Fasa-Fasa dan Fasa-Netral

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Relasi Fasa-Fasa dan Fasa-Netral

Relasi Tegangan Fasa-Fasa dan Fasa-Netral

Pada tegangan sinus murni, relasi antara tegangan fasa-fasa dan fasa-netral dalam pembebanan seimbang adalah

$$V_{ff} = V_{fn} \sqrt{3} = 1,732 V_{fn}$$


Tegangan fasa - fasa

Tegangan fasa - netral

Apakah relasi ini berlaku untuk sinyal non-sinus?

Harmonica pada Sistem Tiga Fasa, Relasi Fasa-Fasa dan Fasa-Netral

CONTOH-5.1.

Tegangan fasa-netral suatu generator 3 fasa terhubung bintang adalah

$$v_s = 200 \sin(\omega t) + 40 \sin(3\omega t) + 25 \sin(5\omega t) + 20 \sin(7\omega t) + 10 \sin(9\omega t)$$

$V_{(f-n) rms}$ setiap komponen:

$$V_{1(f-n) rms} = \frac{200}{\sqrt{2}} = 141,42 \text{ V}$$

$$V_{3(f-n) rms} = 28,28 \text{ V}$$

$$V_{5(f-n) rms} = 17,68 \text{ V}$$

$$V_{7(f-n) rms} = 14,14 \text{ V}$$

$$V_{9(f-n) rms} = 7,07 \text{ V}$$

Nilai efektif tegangan fasa-netral total:

$$\begin{aligned} V_{(f-n) rms \text{ total}} &= \sqrt{141,42^2 + 28,28^2 + 17,68^2} \\ &\quad + 14,14^2 + 7,07^2 \\ &= 146,16 \text{ V} \end{aligned}$$

$V_{(f-f) rms}$ setiap komponen:

$$V_{1f-f} = 244,95 \text{ V}$$

$$V_{3f-f} = 0 \text{ V}$$

$$V_{5f-f} = 26,27 \text{ V}$$

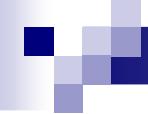
$$V_{7f-f} = 22,11 \text{ V}$$

$$V_{9f-f} = 0 \text{ V}$$

Nilai efektif tegangan fasa-fasa total

$$V_{f-f} = \sqrt{244,95^2 + 0 + 26,27^2 + 22,11^2 + 0} = 247,35 \text{ V}$$

$$\frac{V_{f-f}}{V_{f-n}} = \frac{247,35}{146,16} = 1,70 < \sqrt{3}$$



Hubungan Sumber dan Beban

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban

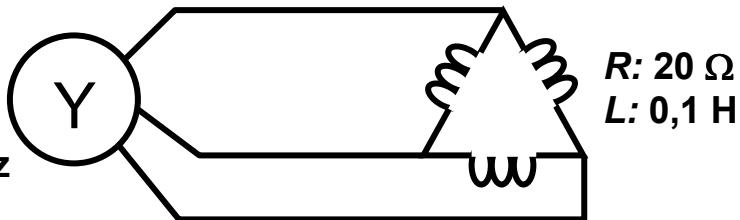
Generator Terhubung Bintang

Jika belitan jangkar generator terhubung bintang, harmonisa kelipatan tiga yang terkandung pada tegangan fasa-netral tidak muncul pada tegangan fasa-fasanya

CONTOH-5.1.

$$v_{(f-n)} = 800 \sin \omega_0 t + 200 \sin 3\omega_0 t + 100 \sin 5\omega_0 t \text{ V}$$

50 Hz



R: 20 Ω
L: 0,1 H

$$V_{(f-n)1rms} = 800 / \sqrt{2} \text{ V} \longrightarrow V_{(f-f)1rms} = (800 / \sqrt{2}) \sqrt{3} = 800\sqrt{3/2} \text{ V}$$

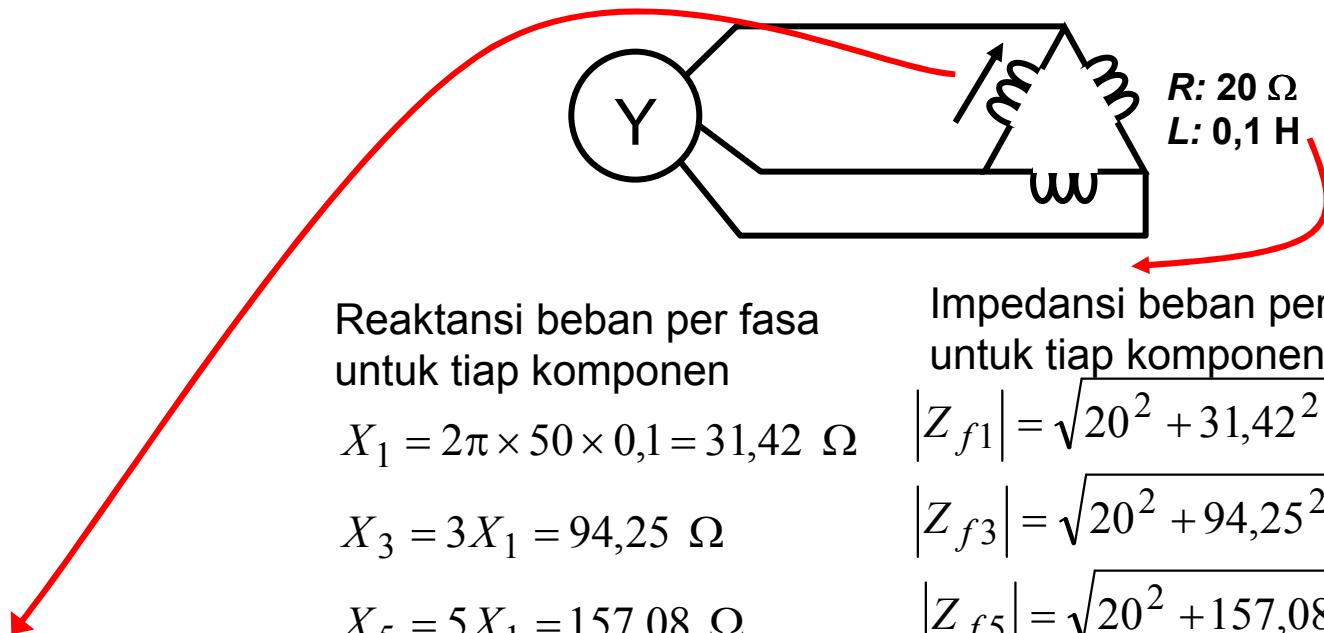
$$V_{(f-n)3rms} = 200 / \sqrt{2} \text{ V} \longrightarrow V_{(f-f)3rms} = 0 \text{ V}$$

$$V_{(f-n)5rms} = 100 / \sqrt{2} \text{ V} \longrightarrow V_{(f-f)5rms} = 100\sqrt{3/2} \text{ V}$$

Setiap komponen berbentuk sinus

$$\longrightarrow V_{(f-f)rms} = \sqrt{800^2(3/2) + 100^2(3/2)} = 987,4 \text{ V}$$

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban



Arus fasa:

$$I_{f1rms} = \frac{V_{ff1rms}}{|Z_{f1}|} = \frac{800\sqrt{3}/2}{37,24} = 26,3 \text{ A}$$

$$I_{f3rms} = \frac{V_{ff3rms}}{|Z_{f1}|} = 0 \text{ A}$$

$$I_{f5rms} = \frac{V_{ff5rms}}{|Z_{f5}|} = \frac{100\sqrt{3}/2}{158,35} = 0,77 \text{ A}$$

$$I_{frms} = \sqrt{26,3^2 + 0,77^2} = 26,32 \text{ A}$$

Daya dan Faktor daya beban

$$P_b = 3 \times I_{frms}^2 \times 20 = 41566 \text{ W} \approx 41,6 \text{ kW}$$

$$|S_b| = 3 \times V_{ff} \times I_f = 3 \times 987,4 \times 26,32 \\ = 77967 \text{ W} \approx 78 \text{ kW}$$

$$f.d. = \frac{P_b}{|S_b|} = \frac{41,6}{78} = 0,53$$

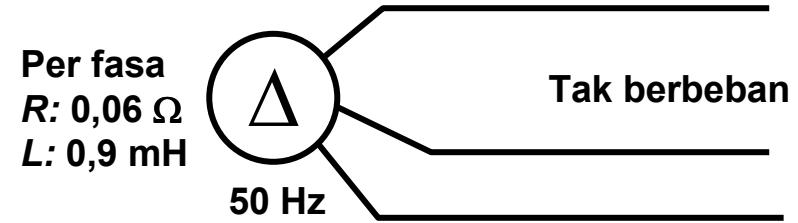
Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban

Generator Terhubung Segitiga

Jika belitan jangkar generator terhubung segitiga, maka tegangan harmonisa kelipatan tiga akan menyebabkan terjadinya arus sirkulasi pada belitan jangkar

CONTOH-5.2.

Tegangan fasa-fasa mengandung harmonisa ke-3, -7, -9, dan -15 dengan amplitudo berturut-turut 4%, 3%, 2% dan 1% dari amplitudo tegangan fundamental yang 1500 V



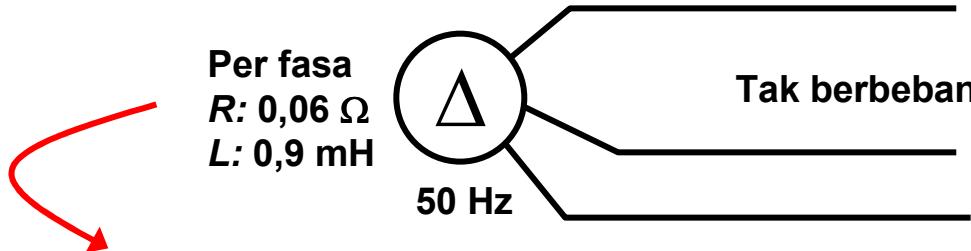
Arus sirkulasi di belitan jangkar yang terhubung segitiga timbul oleh adanya tegangan harmonisa kelipatan tiga, yang dalam hal ini adalah harmonisa ke-3, -9, dan -15

$$V_{3m} = 4\% \times 1500 = 60 \text{ V} \rightarrow V_{3rms} = 60 / \sqrt{2} \text{ V}$$

$$V_{9m} = 2\% \times 1500 = 30 \text{ V} \rightarrow V_{9rms} = 30 / \sqrt{2} \text{ V}$$

$$V_{15m} = 1\% \times 1500 = 15 \text{ V} \rightarrow V_{15rms} = 15 / \sqrt{2} \text{ V}$$

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban



Reaktansi untuk masing-masing komponen adalah

$$X_1 = 2\pi \times 50 \times 0,9 \times 10^{-3} = 0,283 \Omega$$

$$X_3 = 3 \times X_1 = 0,85 \Omega$$

$$X_9 = 9 \times X_1 = 2,55 \Omega$$

$$X_{15} = 15 \times X_1 = 4,24 \Omega$$

Impedansi setiap fasa untuk komponen harmonisa kelipatan 3

$$|Z_3| = \sqrt{0,06^2 + 0,85^2} = 0,85 \Omega$$

$$|Z_9| = \sqrt{0,06^2 + 2,54^2} = 2,55 \Omega$$

$$|Z_{15}| = \sqrt{0,06^2 + 4,24^2} = 4,24 \Omega$$

Arus sirkulasi: $I_{3rms} = \frac{60/\sqrt{2}}{0,85} = 49,89 \text{ A}$

$$I_{9rms} = \frac{30/\sqrt{2}}{2,55} = 8,33 \text{ A}$$
$$I_{15rms} = \frac{15/\sqrt{2}}{4,24} = 2,5 \text{ A}$$

→ $I_{sirkulasi(rms)} = \sqrt{48,89^2 + 8,33^2 + 2,5^2} = 50,6 \text{ A}$

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban

Sistem Empat Kawat

Dalam sistem empat kawat, di mana titik netral sumber terhubung ke titik netral beban, harmonisa kelipatan tiga akan mengalir melalui penghantar netral. Arus di penghantar netral ini merupakan jumlah dari ketiga arus di setiap fasa; jadi besarnya tiga kali lipat dari arus di setiap fasa.

CONTOH-5.2.

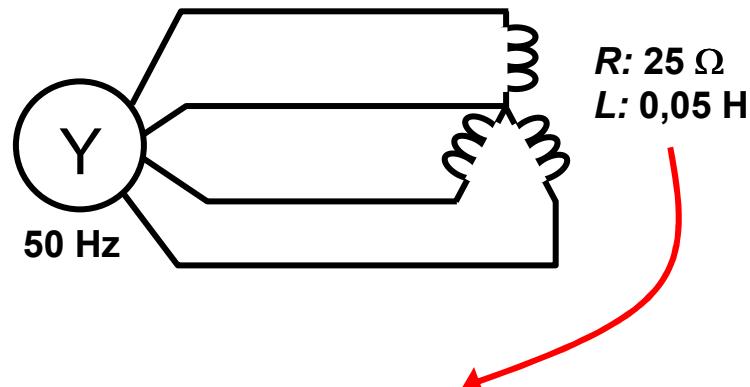
$$v_{(f-n)} = 360 \sin \omega_0 t + 60 \sin 3\omega_0 t + 50 \sin 5\omega_0 t \text{ V}$$

Tegangan fasa-netral efektif
setiap komponen

$$V_{(f-n)1rms} = 254,6 \text{ V};$$

$$V_{(f-n)3rms} = 42,4 \text{ V};$$

$$V_{(f-n)5rms} = 35,4 \text{ V}$$



Reaktansi per fasa

$$X_1 = 2\pi \times 50 \times 0,05 = 15,70 \Omega$$

$$X_3 = 3 \times X_1 = 47,12 \Omega$$

$$X_5 = 5 \times X_1 = 78,54 \Omega$$

Impedansi per fasa

$$|Z_1| = \sqrt{25^2 + 15,70^2} = 29,53 \Omega$$

$$|Z_3| = \sqrt{25^2 + 47,12^2} = 53,35 \Omega$$

$$|Z_5| = \sqrt{25^2 + 78,54^2} = 82,42 \Omega$$

Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban

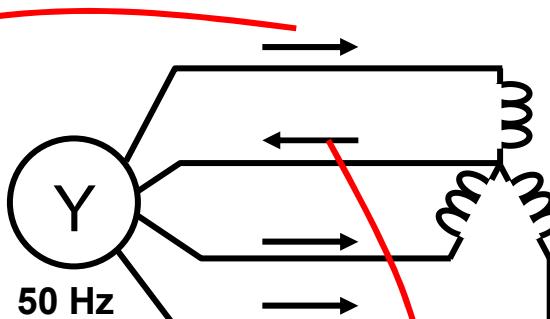
Arus saluran

$$I_{1rms} = \frac{V_{(f-n)1}}{|Z_1|} = \frac{254,6}{29,53} = 8,62 \text{ A}$$

$$I_{3rms} = \frac{42,4}{53,35} = 0,795 \text{ A}$$

$$I_{5rms} = \frac{35,4}{82,42} = 0,43 \text{ A}$$

$$I_{saluran\ rms} = \sqrt{8,62^2 + 0,795^2 + 0,43^2} = 8,67 \text{ A}$$



R: 25 Ω
L: 0,05 H

→ Arus di penghantar netral

$$I_{netral} = 3 \times I_{3rms} = 3 \times 0,795 = 2,39 \text{ A}$$

→ Daya yang diserap beban

$$P_b = 3 \times I_{f-n}^2 \times R$$

$$P_b = 3 \times I^2 \times R = 3 \times 8,67^2 \times 25 = 5636 \text{ W} = 5,64 \text{ kW}$$

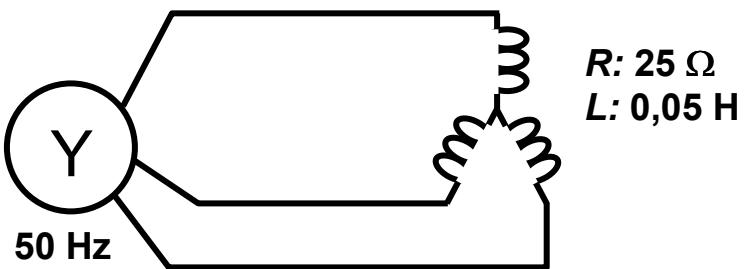
Harmonisa pada Sistem Tiga Fasa, Hubungan Sumber dan Beban

Sistem Tiga Kawat

Pada sistem ini tidak ada hubungan antara titik netral sumber dan titik netral beban. Arus harmonisa kelipatan tiga tidak mengalir.

CONTOH-5.2.

$$v_{(f-n)} = 360 \sin \omega_0 t + 60 \sin 3\omega_0 t + 50 \sin 5\omega_0 t \text{ V}$$



Karena tak ada pengantar netral, arus harmonisa ke-3 tidak mengalir.

$$I_{1rms} = \frac{254,6}{29,53} = 8,62 \text{ A}$$

$$I_{5rms} = \frac{35,4}{82,42} = 0,43 \text{ A}$$

$$I_{\text{saluran rms}} = \sqrt{8,62^2 + 0,43^2} = 8,63 \text{ A}$$

Tegangan fasa-fasa setiap komponen

$$V_{(f-f)1} = 360\sqrt{3}/2 = 440,9 \text{ V};$$

$$V_{(f-f)3} = 0 \text{ V};$$

$$V_{(f-f)5} = 61,24 \text{ V}$$

$$V_{f-f} = \sqrt{440,9^2 + 0 + 61,2^2} = 445 \text{ V}$$

$$P_b = 3 \times I^2 \times R = 3 \times 8,63^2 \times 25 = 5589 \text{ W} = 5,59 \text{ kW}$$

Courseware
Analisis Harmonisa

**Sekian
Terimakasih**

Sudaryatno Sudirham